

**PELAKSANAAN PPL DAN KKN DALAM PROGRAM
PENGEMBANGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MANAR
KAB. SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan

Disusun oleh:

ALWI HAKIM

NIM. 14410177

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwi Hakim

NIM : 14410177

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

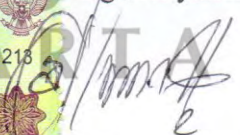
menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 September 2018

Yang menyatakan,




Alwi Hakim

NIM. 14410177

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 Lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alwi Hakim

NIM : 14410177

Judul Skripsi : Program Pengembangan Santri Di Pondok Pesantren Al-Manar Kab.Semarang: Studi Atas PPL dan KKN

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 September 2018
Pembimbing,



Drs. Radino, M.Ag
NIP.19660904 199403 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-426/Un.02/DT/PP.05.3/10/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PPL DAN KKN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-MANAR KAB. SEMARANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alwi Hakim

NIM : 14410177

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 1 Oktober 2018

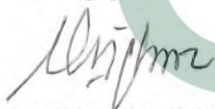
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

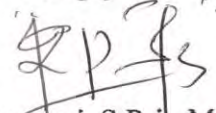
Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 01 NOV 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

“Pengalaman adalah guru terbaik”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://www.kompasiana.com/helson/54f95585a33311b6078b4c0f/pengalaman-adalah-guru-terbaik>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

لَا حُزْنَ لِي بِرَبِّ الْعَالَمِينَ، نَسْتُكَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَسْتُ بِكَ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَيَّ تَعْرِفُ الْوَحْيَاءُ
وَلَمْ تُرْسَلِيَهُ مُحَمَّدٍ وَعَلَيَّ لَهِ وَلَسْتُ بِهِ أَجْمَعِي، أَمْلُغِد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT yang telah memberika rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, sang motivator dan pahlawan sesungguhnya yang mengubah umat manusia dalam keadaan yang manusiawi dan beliau satu satunya nabi yang dapat memberikan syafaat kelak di hari akhir.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan PPL dan KKN Dalam Program Pengembangan Santri Di Pondok Pesantren Al-Manar Kab. Semarang” ini, penulis sangat menyadari masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Begitu juga, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag selaku pembimbing skripsi

4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orangtuaku, yang selalu memberiku nafkah, doa, dan semangat setiap hari. Serta segenap keluarga besarku di Kampung halaman.
7. K. As'ad Haris Nasution F Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Manar, segenap jajaran Kepangsuhan, Kepengurusan, dan Santriwan Satriyati Pondok Pesantren Al-Manar.
8. Sahabat-sahabat dan teman-temanku dari berbagai organisasi dan Kelompok (PMII Rayon Wisma Tradisi, Korp Granit, HMJ PAI Periode 2015-2016, PAI angkatan 2014, PAI Kelas E, KKN Rejosari I, PPL SMAN1 Kalasan, Teman-teman di Semarang), Nana Istiana perempuan yang selalu mensupport dari kejauhan.
9. Dan semua pihak yang membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT.

Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin

Yogyakarta, 25 Agustus 2018
Penyusun

Alwi Hakim
NIM. 14410177

ABSTRAK

ALWI HAKIM. *Pelaksanaan PPL dan KKN Dalam Program Pengembangan Santri Di Pondok Pesantren Al-Manar Kab. Semarang. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.*

Latar belakang penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Manar telah menerapkan pelaksanaan program PPL dan KKN kepada santrinya untuk mengembangkan sikap, kepribadian, keterampilan mengajar, mengabdikan dan belajar dalam kehidupan masyarakat. Dalam kenyataannya PPL dan KKN selama ini merupakan program kegiatan yang diterapkan pada lembaga pendidikan Perguruan Tinggi. Akan tetapi Pondok Pesantren Al-Manar sebagai lembaga pendidikan Islam melakukan terobosan baru dengan menerapkan program PPL dan KKN sehingga santri memiliki pengalaman praktik mengajar dan mengabdikan kepada masyarakat. Meskipun istilah yang dipakai sama dengan Perguruan Tinggi tetapi dari segi metode, cara dan proses pelaksanaannya berbeda. Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar dan apa saja kelebihan dan kekurangan pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus dan santri peserta PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program PPL dan KKN dilaksanakan satu tahun sekali setiap semester genap kalender pendidikan pondok pesantren Al-Manar, PPL dan KKN dilaksanakan oleh santri kelas VII Maddin Pondok Pesantren Al-Manar, PPL dan KKN dilaksanakan secara terjadwal dan terencana dimulai dari persiapan pengurus, panitia, dan santri kelas VII Madin, sosialisasi dan pembekalan PPL dan KKN, Pelaksanaan Kegiatan PPL dan KKN, dan penutupan pelaksanaan kegiatan, lokasi pelaksanaan PPL adalah di Pondok Pesantren Al-Manar sendiri, sedangkan KKN para santri diterjunkan di masyarakat atau pondok pesantren tertentu. (2) Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar antara lain: a). Kelebihan, menyediakan fasilitas dalam mengembangkan kompetensi para santri di Pondok Pesantren Al-Manar melalui praktik pengajaran secara langsung di dalam kelas dan belajar di masyarakat. b). Kekurangan, masih terdapat kendala terhadap persiapan oleh para pengurus sebagai panitia pelaksanaan PPL dan KKN meskipun program tersebut tetap berjalan secara lancar, kurangnya sikap keseriusan dan bekal mental oleh para santri dalam mengikuti pelaksanaan PPL dan KKN pondok Pesantren Al-Manar.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, PPL dan KKN.

DAFTAR ISI

HALAMAN SURAT PENYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan teori	13
F. Metode Penelitian	36
G. Sistematika Pembahasan	47
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL- MANAR KAB. SEMARANG	
A. Letak dan Keadaan Geografis	49
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya	49
C. Visi, Misi dan Tujuannya	54
D. Struktur Organisasi	58
E. Keadaan Pengurus, Kiyai dan Santri	58
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	60
G. Kelembagaan dan Kurikulum	61
H. Kegiatan dan Tata Tertib	70
BAB III PROGRAM PPL DAN KKN PONDOK PESANTREN AL-MANAR	
A. Pelaksanaan Program PPL dan KKN	74
B. Kelebihan dan Kekurangan Program PPL dan KKN	99
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106

C. Kata Penutup	107
-----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	b	be
ت	ta ^{''}	t	te
ث	sa ^{''}	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha ^{''}	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^{''}	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet ((dengan titik di atas)
ر	ra ^{''}	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta ^{''}	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za ^{''}	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa ^{''}	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el

م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha ^ʿ	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya ^ʿ	y	ye

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إِ = ī

أُ = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis: Rasūlullahi

فِي مَقَاصِدِ الشَّرَائِعِ

ditulis: Maqāsidu Al-Syarīati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Pesantren menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pondok pesantren yang merupakan “bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia.¹

Pesantren didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan historisnya, bahwa sesungguhnya pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam, sekaligus menjadi tempat belajar ilmu agama untuk masyarakat pada zaman dulu, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da’i.²

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang khas dan berbeda dengan sistem lembaga pendidikan yang lainnya.

Sistem pondok pesantren selalu diselenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama dimana santri mendapatkan pendidikan dalam suatu situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat dalam ilmu pengetahuan yang diperlengkapi dengan atau tanpa ilmu pengetahuan

¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 39.

² *Ibid.*

umum. Ilmu pengetahuan yang diajarkan itu sangat tergantung pada kegemaran atau keahlian kiyai yang bersangkutan. Pada umumnya santri-santri dalam pondok disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari sehingga segi *practical religion* tampak lebih kuat, sedangkan dari segi *theoretical* kurang mendapatkan motivasi yang semestinya, terutama dalam soal kedisiplinan belajar kurikulum yang formal tersusun tidak terdapat di dalam pondok-pondok yang masih memakai sistem lama. Metodik atau diktatik pengajaran juga hanya terbatas pada *pengajian* (baik sorogan maupun wetonan) dalam sistem pondok sistem lama tersebut. Dan pengajian inilah metode khas dari pesantren yang asli. Dapat dikatakan bahwa pengarahan belajar anak didik tidak mendapatkan perhatian sewajarnya sehingga hanya santri yang berpembawaan cerdas saja yang dapat sukses menjadi alim sesuai dengan idaman mereka.³

Dalam perkembangannya lebih lanjut pondok pesantren di samping menerapkan sistem pendidikan berupa *pengajian* (Sorogan atau wetonan) juga mendidik santri-santrinya dengan sistem madrasah (klasikal) dengan mendisiplin belajar serta praktik-praktik ibadah untuk meningkatkan pemahaman dan *practical religion* para santri atau peserta didik.⁴

Oleh sebab itu, dalam hal penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren sekarang ini, paling tidak dapat digolongkan kepada tiga bentuk:

³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 231.

⁴ *Ibid.*, hal. 237.

1. Pondok pesantren yang menerapkan sistem pendidikan dan pengajaran nonklasikal (Sistem bandongan, dan sorogan), di mana seorang kiai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar pada abad pertengahan, sedangkan biasanya santri tinggal di pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.
2. Pondok pesantren yang menerapkan sistem sama dengan pondok diatas namun para santri tinggal di sekitaran pondok atau tersebar di sekitar penjuru desa di sekeliling pesantren tersebut (Santri Kalong) dimana metode dan sistem pengajarannya menerapkan sistem weton, yaitu santri datang berduyun-duyun untuk belajar pada waktu-waktu tertentu.
3. Pondok pesantren yang dewasa ini menerapkan sistem pendidikan gabungan antara sistem tradisional atau nonklasikal (seperti bandongan, sorogan, dan wetonan) dengan sistem klasikal atau madrasah⁵.

Adanya perubahan dan perkembangan sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pondok pesantren tersebut disebabkan terjadinya tuntutan dan perkembangan zaman yang menyesuaikan dengan perkembangan di tanah air sekarang ini. Akan tetapi dalam kenyataannya ada juga pondok pesantren yang masih menerapkan dan mempertahankan sistem pendidikan dan pengajaran dengan cara tradisional/ nonklasikal (bandongan, sorogan, dan wetonan). Seperti halnya dengan Pondok

⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hal. 45.

Pesantren Al-Manar yang masih tetap mempertahankan kultur dan ciri khas kesalafannya meskipun telah memasukkan dan menerapkan sistem pendidikan yang berkelas atau berjenjang dengan nama “Madrasah”.

Pondok Pesantren Al-Manar merupakan salah satu pondok pesantren yang masih konsisten mengabdikan diri kepada bangsa dan negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan masyarakat yang beragama. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Al-Manar merupakan satu dari sekian banyak pondok pesantren yang terus meningkatkan kualitas sistem pendidikan dan pengajaran guna menghasilkan lulusan santri atau peserta didik yang memiliki kedalaman pengetahuan ilmu agama Islam.

Sebagai pondok pesantren salaf,⁶ Pondok Pesantren Al-Manar menggunakan sistem pendidikan dan pengajaran tradisional yang tidak jauh berbeda dengan pondok-ponsantren salaf lainnya di Jawa. Yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara bandongan, sorogan, dan wetonan. Dan materi pelajarannya pun memakai kitab-kitab klasik yang ditulis ke dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama

⁶ Yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode sorogan dan weton.

pada abad pertengahan. Sedangkan para santri bertempat tinggal di asrama atau kompleks yang sudah disediakan oleh pondok Pesantren Al-Manar.

Pondok Pesantren Al-Manar pada tahun 1992 – 2000 M berada dibawah kepengasuhan dan kepemimpinan K. Muhammad Imam Fauzi. Pada periode tersebut pondok pesantren Al-Manar mulai berkembang system pendidikannya, yang pada awalnya sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Manar hanya menggunakan sistem tradisional pengasuh pondok pesantren telah menerapkan juga sistem klasikal atau madrasah diniyah, hal ini dilakukan agar kurikulum pendidikan dan pengajaran pondok pesantren lebih tertata.⁷

Pembaharuan dan pengembangan sistem pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan sudah menjadi hal wajar dan semestinya, mengingat meningkatnya perubahan dan perkembangan zaman yang sekarang ini terjadi. Akibatnya, banyak pondok pesantren begitu juga Pondok Pesantren Al-Manar melakukan pembaharuan dan pengembangan dalam segala hal, mulai dari bangunan, sarana-prasarana, kurikulum, sistem pendidikan, sistem pembelajaran, penambahan program, dan lainnya. Bahkan, dewasa ini banyak ditemukan pondok pesantren yang memadukan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum yang orientasinya kepada pengembangan IPTEK ataupun Kejuruan.

⁷ Hasil wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Al- Manar bersama Najib Syaifullah, pada tanggal 28 Maret 2018.

Setiap pondok pesantren memiliki ciri khas pengembangan dan program kegiatannya masing-masing sesuai dengan apa yang dikembangkan oleh para pengasuh atau pemimpin pondok pesantren (Kiai). Karena Kiai merupakan elemen paling esensial dari suatu pondok pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan dan perkembangan suatu pondok pesantren bergantung pada kemampuan pribadi kiyainya.⁸ Seperti halnya Pondok Pesantren Al-Manar yang menerapkan pendidikan dan pengajaran serta menambahkan program kegiatan pengembangan yang berbeda pula dengan pondok pesantren yang lain.

Pondok Pesantren Al-Manar telah mengembangkan dan menambahkan program Pengembangan Santri yaitu PPL dan KKN yang mana wajib diikuti oleh para santri tingkat akhir. Program ini diterapkan sejak kepemimpinan K. As'ad Haris Nasution F guna meningkatkan dan mengembangkan kualitas keilmuan agama para santri.⁹ Tujuan dari pada program kegiatan PPL dan KKN tersebut tidak lain adalah untuk mengembangkan kompetensi dan praktik mengajar para santri, mengamalkan ilmu sudah santri peroleh selama belajar di Pondok Pesantren Al-Manar dan para santri memperoleh pengalaman belajar bersama masyarakat secara langsung.¹⁰

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi pandangan hidup kiyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hal. 93.

⁹ Hasil wawancara dengan Ketua Pondok pesantren Al- Manar bersama Lutfi Maulana, pada tanggal 12 Maret 2018.

¹⁰ *Ibid.*

Sebagaimana yang diketahui, dalam kenyataannya PPL dan KKN selama ini merupakan program kegiatan yang diterapkan pada lembaga pendidikan Perguruan Tinggi. Akan tetapi Pondok Pesantren Al-Manar sebagai lembaga pendidikan Islam melakukan terobosan dan inovasi-inovasi baru sebagai pengembangan pendidikan dan pembelajaran serta pengembangan santri dengan menerapkan program PPL dan KKN sehingga santri juga dapat merasakan dan melakukannya sebagaimana yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena Pondok Pesantren Al-Manar menerapkan program yang mencangkok dari program perguruan tinggi seperti adanya Program PPL dan KKN tersebut, sehingga santri lulusan Pondok Pesantren Al-Manar memiliki pengetahuan dan pengalaman praktik mengajar, mengabdikan serta belajar dalam kehidupan masyarakat yang sesungguhnya, memiliki bekal dan kesiapan yang matang untuk berkhidmah (mengabdikan) setelah kembali kedalam lingkungan masyarakatnya masing-masing. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, maka penulis mengangkat judul dalam skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan PPL Dan KKN Dalam Program Pengembangan Santri Di Pondok Pesantren Al-Manar Kab. Semarang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan pelaksanaan program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al- Manar.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan khususnya Pondok Pesantren Al-Manar dan umumnya untu semua pondok pesantren, dan juga meningkatkan kualitas pengalaman para santri.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas keilmuan dan pengalaman santri melalui program-program kegiatan Pondok Pesantren Al-Manar.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan sumbangan data ilmiah mengenai program PPL dan KKN bagi para pengasuh dan pengelola Pondok Pesantren Al-Manar.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi deskripsi beberapa penelitian yang terkait atau relevan. Gunanya adalah untuk melihat posisi penelitian yang diangkat dengan penelitian lain sebelumnya. Kajian pustaka hanya dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang diangkat benar-benar berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah skripsi yang berkaitan baik dari segi variabel maupun tempat dengan penelitian ini:

1. Skripsi Hani Septianasari, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Efektifitas Program PPL-KKN Integratif dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar pada Mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan dan sejauhmana efektifitas program PPL-KKN Integratif dalam peningkatan kemampuan pada mahasiswa jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga serta kendala yang terjadi. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti program PPL-KKN. Sedangkan perbedaanya, skripsi Hani Septianasari

membahasa tentang efektifitas program PPL-KKN Integratif dalam meningkatkan kemampuan mengajar pada mahasiswa PAI, sedangkan penulis akan meneliti Pelaksanaan Program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar.¹¹

2. Skripsi Riqqoh Khofiya, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *“Pelaksanaan „Amaliyah Tadris (Praktek Pengalaman Lapangan) di Pondok Pesantren Ta‘mirul Islam Surakarta pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/ 2016”*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskripsi kualitatif. Persamaan skripsi tersebut sama-sama membahas program Pondok pesantren yaitu PPL. Sedangkan perbedaanya, skripsi Riqqoh Khofiya membahas Program „Amaliyah Tadris di Pondok Pesantren Ta‘mirul Islam Surakarta, sedangkan penulis akan meneliti Program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar Kab. Semarang.¹²
3. Skripsi Dwi Mahrussalim, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *“Partisipasi Pondok Pesantren Al-Manar Salatiga¹³ Dalam Pendidikan Kemasyarakatan Terhadap Santri”*. Penelitian ini menggunakan

¹¹ Hani Septianasari, “Efektifitas Program PPL-KKN Integratif dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar pada Mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹² Riqqoh Khofiya, “Pelaksanaan „Amaliyah Tadris (Praktek Pengalaman Lapangan) di Pondok Pesantren Ta‘mirul Islam Surakarta pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/ 2016”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

¹³ Terdapat kesalahan penulisan tempat pada skripsi Dwi Mahrussalim di atas, karena memang Pondok Pesantren AL-Manar bertempat di Desa Bener, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang.

metode kualitatif. Persamaan skripsi ini sama-sama membahas pondok pesantren Al-Manar. sedangkan perbedaannya terletak pada variable penelitiannya, skripsi tersebut membahas pendidikan kemasyarakatan di pondok pesantren Al-Manar, sedangkan peneliti membahas Program PPL dan KKN di pondok pesantren Al-Manar.¹⁴

4. Skripsi Nurillah Zahirotin, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun 2015-2017”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini membahas tentang pengembangan sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya, skripsi Nurilla Zahirotin membahas macam-macam pengembangan SDM di Pondok Wahid Hasyim, sedangkan penulis akan meneliti pelaksanaan PPL dan KKN dalam pengembangan santri Pondok Pesantren Al-Manar.¹⁵
5. Skripsi Ahmad Nuraenil Aziz, Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Pengembangan Sumber Daya*

¹⁴ Dwi Mahrussalim, “Partisipasi Pondok Pesantren Al- Manar Salatiga Dalam Pendidikan Kemasyarakatan Terhadap Santri”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.

¹⁵ Nurillah Zahirotin, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun 2015-2017”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah, Pandean, Umbulharjo, Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk pengembangan santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan faktor pendukung dan penghambatnya. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas upaya lembaga pendidikan pondok pesantren dalam mengembangkan santrinya. Sedangkan perbedaannya, skripsi Ahmad Nuraenil Aziz membahas secara umum bentuk dan macam-macam pengembangan SDM di Al-Luqmaniyah, sedangkan penulis akan meneliti secara spesifik yaitu PPL dan KKN sebagai program pengembangan santri Al-Manar.¹⁶

6. Skripsi Harisul Ilmi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *"Efektivitas PPL-KKN Integratif Tahun 2012 Dalam Pembentukan Calon Guru Bahasa Arab Profesional Bagi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di MtsN Piyungan Bantul Yogyakarta"*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Persamaan skripsi tersebut sama-sama membahas program PPL dan KKN. Sedangkan perbedaannya, skripsi Harisul Ilmi membahas efektivitas PPL-KKN integratif bagi Mahasiswa Jurusan Bahasa Arab,

¹⁶ Ahmad Nuraenil Aziz, "Pengembangan Sumber Daya Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah, Pandean, Umbulharjo, Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

sedangkan penulis akan meneliti pelaksanaan program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar Kab. Semarang.¹⁷

7. Skripsi Faisal Chabib, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Pengembangan Enterpreneurship Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Khidmad Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”*. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif. Persamaan skripsi tersebut sama-sama membahas program pengembangan pada suatu lembaga pendidikan pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya, skripsi Faisal Chabib membahas pengembangan entrepreneurship melalui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmad pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, sedangkan penulis akan meneliti program PPL dan KKN sebagai program Pengembangan santri di Pondok Pesantren Al-Manar.¹⁸

E. Landasan Teori

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian, maka peneliti perlu menegaskan istilah yang terdapat dalam judul “PELAKSANAAN PPL DAN KKN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN SANTRI DI

¹⁷ Harisul Ilmi, “Efektivitas PPL-KKN Integratif Tahun 2012 Dalam Pembentukan Calon Guru Bahasa Arab Profesional Bagi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di MtsN Piyungan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁸ Faisal Chabib, “Pengembangan Enterpreneurship Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Khidmad Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

PONDOK PESANTREN AL-MANAR KAB. SEMARANG”. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

Pengembangan Santri adalah nama sebutan program kegiatan di Pondok Pesantren Al-Manar. Yang mana, di dalamnya terdapat beberapa jenis kegiatan yang harus di ikuti oleh para santri dan santri kelas VII Diniyah Pondok Pesantren Al-Manar untuk mengembangkan berbagai kompetensi santri baik kepribadian, keterampilan, pengetahuan dan sikap. Beberapa program Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Al-Manar diantaranya yaitu PPL, KKN dan yang lainnya.

PPL adalah Praktik Pengalaman Lapangan, sedangkan KKN adalah Kuliah Kerja Nyata, PPL dan KKN merupakan kegiatan program pengembangan santri di Pondok Pesantren Al-Manar, istilah PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar memang diambil sama persis dengan istilah yang ada di Perguruan Tinggi.

Esensi kegiatan PPL di Pondok Pesantren Al-Manar adalah praktik mengajar di dalam kelas secara langsung sebagaimana PPL di Perguruan Tinggi akan tetapi dari segi metode dan cara pelaksanaannya berbeda. Sedangkan esensi kegiatan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar adalah pengabdian kepada masyarakat sebagaimana KKN di Perguruan Tinggi, begitu juga dengan PPL metode dan cara pelaksanaannya KKN di Pondok Pesantren Al-Manar terdapat perbedaan dengan KKN di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil pengertian dari judul skripsi “Pelaksanaan PPL dan KKN Dalam Program Pengembangan

Santri Di Pondok Pesantren Al-Manar Kab. Semarang” adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan PPL dan KKN sebagai program pengembangan terhadap santri-santri di Pondok Pesantren Al-Manar.

1. Pengembangan Santri

Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Al-Manar merupakan bagian dari usaha lembaga pendidikan Islam pesantren dalam melaksanakan pengembangan sumber daya manusia secara kualitas maupun kuantitas, dalam hal ini khususnya adalah para peserta didik atau santri.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa diri sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.¹⁹

¹⁹ <http://eprints.uny.ac.id/9378/3/BAB%202%20-%20007601241082.pdf>, diakses tanggal 18 April 2018.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.²⁰

Sedangkan santri sendiri pada hakikatnya adalah murid atau siswa yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut sebagai kiai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu eksistensi kiai pada suatu pondok pesantren biasanya juga berkaitan adanya santri di pesantrennya.²¹

Santri merupakan salah satu unsur sumber daya manusia dalam sebuah lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren, yang mana memerlukan perubahan dan pengembangan pendidikan untuk menghasilkan *output* (santri) yang memiliki kualitas dan kuantitas yang optimal.

Oleh karena itu pengembangan santri adalah pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan peserta didik (santri) agar terciptanya sumber daya

²⁰ *Ibid.*

²¹ HM Amin Haidar dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hal. 35.

manusia yang optimal pada sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren.

Berbicara masalah sumber daya manusia santri, sebenarnya dapat kita lihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia, sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non fisik (Kecerdasan dan mental). Oleh sebab itu, upaya meningkatkan sumber daya manusia ini juga dapat diarahkan kepada dua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan dengan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan non-fisik tersebut, maka upaya pendidikan dan pelatihan yang diperlukan.²²

Dari uraian singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses peningkatan kualitas dan kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa.²³

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia santri dalam pondok pesantren, pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan dan intelektual dan kepribadian

²² Sukijo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 1-2.

²³ *Ibid.*

manusia. Oleh sebab itu berikut adalah metode dan upaya dalam pengembangan sumber daya manusia santri:

Pertama metode pendidikan, pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dari pengembangan SDM (santri). Hasil pendidikan dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku. Lembaga pendidikan, terutama pendidikan formal, pada dasarnya memberikan *output* perubahan berupa sikap dan perilaku yang disertai dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan analisis yang lebih mendalam.

Kedua metode pelatihan, metode pelatihan dipilih berdasarkan analisa kebutuhan yang berasal dari kepentingan sebuah organisasi. Ruang lingkup pelatihan lebih sempit dibandingkan dengan pendidikan. Pelatihan pada dasarnya dipandang sebagai penerapan kecakapan dan keterampilan pekerjaan. Oleh karenanya pelatihan terfokus pada mempelajari bagaimana pelaksanaan tugas-tugas khusus dalam waktu tertentu.²⁴

Proses pengembangan santri sebagai sumber daya manusia disuatu pondok pesantren sangat penting untuk mencapai hasil kerja yang optimal, dengan demikian proses pengembangan santri (SDM) tidak boleh tidak harus ada dan terjadi di pondok pesantren. Namun demikian dalam pelaksanaanya perlu mempertimbangkan berbagai faktor. Baik faktor internal dari pondok pesantren sendiri yang

²⁴ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 157-160.

mencakup keseluruhan kehidupan di pondok pesantren yang dapat dikendalikan oleh pimpinan, maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi visi, misi, tujuan, strategi pencapaian tujuan, sifat dan jenis kegiatan, dan jenis teknologi yang digunakan di pondok pesantren, pelaksanaan program atau kegiatan pondok pesantren dalam upaya memenuhi visi, misi dan tujuan organisasi diperlukan kemampuan SDM yang hanya bisa dicapai dengan pengembangan SDM (santri) di pondok pesantren yang bersangkutan. Sedangkan faktor eksternal meliputi Kebijakan Pemerintah, sosio-budaya masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁵

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, di mana secara naluri manusia ingin hidup berkelompok. Manifestasi dari kehidupan kelompok diantaranya adalah timbulnya banyak organisasi atau lembaga-lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren. Organisasi pondok pesantren itu sendiri terdiri dari berbagai individu yang berupaya untuk memenuhi kebutuhannya, dengan menunjukkan peran dan fungsinya masing-masing. Pengembangan santri (SDM) di pondok pesantren juga diharapkan bisa memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dengan kemampuan kader-kader pondok pesantren yang meningkat

²⁵ Sukidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia...*, hal. 12-14.

akan meningkat pula pemenuhan kebutuhan fisik dan non-fisik mereka.²⁶

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dibekali dengan kehendak bebas, rasionalitas dan kesadaran moral. Semua ini dikombinasikan dengan kesadaran ke-Tuhanan yang inheren sehingga manusia dituntut untuk hidup dalam kepatuhan dan ibadah kepadanya. Semua sumber daya yang ada di tangan manusia tidak lain adalah sebuah amanah, oleh karena itu sebagai khalifah Allah (wakil Allah), manusia akan manusia dituntut suatu pertanggung jawaban amanah diakhirat kelak.²⁷

Di dalam Islam kualitas SDM menyangkut banyak aspek, yaitu aspek sikap mental, perilaku, kemampuan, intelegensi, agama, hukum, kesehatan dan sebagainya. Kesemua aspek ini merupakan dua potensi yang masing-masing dimiliki oleh setiap individu, yaitu jasmaniyah dan rohaniyah. Untuk mencapai SDM yang berkualitas, upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui berbagai jalur, di antaranya melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal salah satunya adalah pondok pesantren.²⁸

²⁶ A. Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 5.

²⁷ Warul Walidin, "Arah Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Dimensi Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No. 2 (Juli 20016)

²⁸ *Ibid.*

Neneng Fatah menyebutkan bahwa SDM terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi kualitatif dan dimensi kuantitatif. Dimensi kualitatif mencakup berbagai potensi yang terkandung pada setiap manusia, antara lain pikiran (ide), pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memberikan pengaruh terhadap kapasitas kemampuan manusia untuk melaksanakan pekerjaan yang produktif. Sedangkan dimensi kuantitatif adalah terdiri atas prestasi dunia kerja yang memasuki dunia kerja dalam jumlah waktu belajar. Jika pengeluaran untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia ditingkatkan, maka nilai produktifitas dari sumber daya manusia tersebut akan menghasilkan nilai baik yang positif.²⁹

Sumber daya manusia yang berkualitas dan pengembangan kualitas SDM bukan lagi merupakan isu atau tema-tema retorik, melainkan merupakan taruhan atau andalan serta ujian setiap individu, kelompok, golongan masyarakat, bahkan setiap bangsa. Pengembangan SDM yang berkualitas adalah proses kontekstual, sehingga pengembangan SDM melalui upaya pendidikan bukan sebatas menyiapkan manusia yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang cocok dengan dunia kerja pada saat ini, melainkan juga manusia yang mau, mampu, dan siap belajar sepanjang hayat.³⁰

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

Pengembangan sumber daya manusia sangat penting tak hanya dari sudut ilmu pengetahuan dan teknologi saja. Namun tak kalah pentingnya adalah dimensi spiritual dalam pengembangan SDM. Pengembangan SDM berdasarkan konsep Islam, menjadi membentuk manusia yang berakhlak mulia, yang senantiasa menyembah Allah yang menebarkan rahmat bagi alam semesta dan bertakwa kepada Allah. Inilah yang menjadi arah tujuan pengembangan SDM menurut konsep pendidikan Islam.³¹

Sekarang ini masih banyak orang yang menyangsikan relevansi pesantren sebagai suatu alternatif solusi bagi problem-problem dunia modern. Hal ini bisa dimengerti, karena nampaknya dibanyak pesantren, pengembangan santri atau SDM yang merupakan kunci untuk mengantisipasi problem-problem dunia modern belum dilakukan secara maksimal. Banyak aktivitas disejumlah pesantren yang belum dilakukan secara terencana dan konseptual, yang tentu saja tidak bisa menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas secara maksimal, yang memiliki kompetensi baik di bidang ilmu pengetahuan, keimanan, maupun ketakwaan kepada Allah.³²

Pesantren dengan ciri-ciri dan aktivitas yang khas sebenarnya memiliki peluang dan peran strategis untuk menjawab dan menghadapi tantangan modernitas tersebut.

³¹ *Ibid.*

³² Abdul Munir Mulkhan, *Religiusitas Iptek Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 197.

Dalam kaitan dengan pengembangan santri dan sumber daya manusia untuk menunjang pembangunan, pondok pesantren sebagai salah satu bentuk pendidikan yang berada di jalur pendidikan luar sekolah mempunyai potensi, kedudukan, dan peran yang sangat penting dan strategis. Sifat pesantren yang populis sangat akrab dan menyentuh masyarakat, banyak terutama di perdesaan, di mana sebagian penduduk Indonesia berada. Sifat populis dan mengakar ini merupakan kekuatan pesantren, yang mungkin tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan yang lain.³³

Jiwa keikhlasan dan semangat ibadah yang umumnya dominan di dalam pesantren akan mampu melahirkan lapisan umat yang memiliki komitmen keagamaan, iman dan taqwa yang kuat karena landasannya adalah ibadah, dari pesantren dimungkinkan lahir orang-orang yang memiliki kepribadian yang mantap, ikhlas, tawakal, tawadlu³⁴, dan percaya diri. Dengan modal sikap seperti itu, jika kelak kembali ke masyarakat akan menjadi manusia-manusia yang mandiri dalam berusaha dan mencari nafkah. Mereka tidak bergantung pada sector formal. Harapan semacam ini bukanlah impian, akan tetapi cukup realistis karena keadaan di dalam pesantren sangat kondusif untuk merealisasikannya.³⁴

³³ *Ibid.*

³⁴ *Iidi.*, hal. 198.

Di pesantren Pabelan sendiri upaya-upaya kearah pengembangan santri atau SDM yang berkualitas itu telah dilakukan, meskipun diakui masih harus ditingkatkan lagi. Kegiatan-kegiatan keterampilan, kesenian, olah raga, latihan kepemimpinan, dan lain-lain yang sudah sejak lama diberikan kepada para santri merupakan bagian dari upaya ke arah itu.

Langkah yang terakhir dilakukan pesantren Pabelan untuk pengembangan SDM itu adalah pendirian politeknik pesantren, bekerja sama dengan BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) dan PPM (Pusat Peranserta Masyarakat).³⁵

2. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dan KKN (Kuliah Kerja Nyata)

a. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

Program pengalaman lapangan merupakan muara aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pelajaran. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam mendefinisikan program pengalaman lapangan sama dengan praktik mengajar. Diantara praktik pengalaman lapangan (PPL), sama dengan praktik keguruan.³⁶

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 91.

Program pengalaman lapangan pada hakikatnya adalah melakukan atau memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya.

Stressing program pengalaman lapangan adalah kegiatan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh. Sehingga dengan praktik pengalaman lapangan diharapkan calon guru menjadi guru yang profesional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian. Kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan seorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu.³⁷

Oleh karena itu, program pengalaman lapangan diatas pada hakikatnya adalah:

Pertama dilakukan seseorang secara terbimbing, dalam melakukan program pengalaman lapangan seseorang calon guru dibimbing untuk memberikan bimbingan, petunjuk, saran, nasihat, kepada calon guru mengenai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan mengajar.

Kedua Bersifat latihan yang diperagakan dalam mengajar. Program pengalaman yang dijalankan sifatnya latihan. Sekalipun sifatnya latihan, namun harus diingat bahwa seseorang yang

³⁷ *Ibid.*, hal. 91.

menjalankan program pengalaman lapangan haruslah benar-benar bersifat dan bersikap sebagai guru. Dan perlu diingat bahwa seorang guru, di samping memberikan pengetahuan juga menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.

Ketiga Bertujuan untuk mendapat keterampilan mengajar. Dalam program pengalaman lapangan, maka salah satu tujuan dan fungsinya adalah untuk mendapatkan keterampilan mengajar. Keterampilan tidak datang begitu saja, tetapi harus melalui kematangan-kematangan dan kemampuan-kemampuan sendiri di samping intensif dan kontinu dalam menjalankan praktik mengajar itu sendiri.³⁸

Pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan yang mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Berdasarkan rumusan yang singkat itu, dapat diungkapkan tiga pokok pikiran penting.³⁹

Pokok pikiran utama, mengandung pengertian bahwa tingkat kemampuan yang diperoleh oleh calon guru merupakan indikator hasil dari pengalaman lapangan. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan dengan berhasil,

³⁸ *Ibid*, hal. 92.

³⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 171

dilihat dari dari produk yang tercapai oleh siswanya. Pokok pikiran kedua, mengandung pengertian bahwa pengalaman lapangan mengarahkan calon guru untuk mengembangkan kemampuan professional, kemampuan personal, dan kemampuan social. Pokok pikiran ketiga, mengandung pengertian bahwa dalam proses kegiatan lapangan, siswa calon guru bertindak dan belajar secara aktif, bimbingan berfungsi membantu calon guru agar mampu mengarahkan dan memperbaiki diri sendiri.⁴⁰

1) Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Program pengalaman lapangan adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu. Walaupun berupa sifatnya latihan, hakikatnya adalah mengajar. Sudah barang tentu, antara tujuan mengajar dan tujuan program pengalaman lapangan, ada persamaan, dan perbedaan (apapun namanya praktik mengajar sifatnya tetap latihan).⁴¹

Secara umum tujuan program pengalaman lapangan itu adalah:

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* hal. 94.

- a) Membimbing para calon guru kearah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi seorang guru.
- b) Membimbing para calon guru agar kepribadiannya dalam pendidikan atau sebagai guru yang baik, dapat menguasai dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang keahliannya.
- c) Membimbing para calon guru agar menghayati secara apresiasif dan menerampilkkan diri dalam kegiatan mengajar.

Sedangkan secara khusus yang menjadi tujuan program pengalaman lapangan adalah agar seorang calon guru lewat program pengalaman lapangan dapat menyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan keahliannya.⁴²

2) Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan

Manfaat praktik pengalaman lapangan bagi calon guru secara langsung sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengajar, sehingga mereka siap dari segi fisik dan mental menghadapi permasalahan yang muncul di lapangan.

⁴² *Ibid*, hal. 94

Khusus bagi calon guru praktik mengajar bermanfaat untuk melatih pembiasaan calon guru dalam merealisasikan ilmu yang telah diperoleh selama belajar atau di bangku perkuliahan.⁴³

3) Teknis Program Pengalaman Lapangan

Teknis pelaksanaan program pengalaman lapangannya, di mana calon guru dititipkan pada guru pamong atau pembinanya yang sejenis dengan mata pelajarannya yang akan ditugaskan kepada calon guru yang sedang magang. Selama magang calon guru berperan sebagaimana layaknya seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogic, professional, sosial, dan personal. Semua tugas-tugasnya dilaksanakan oleh calon guru.⁴⁴

4) Langkah-langkah Praktik Mengajar

Di dalam mempersiapkan calon guru yang ideal.

Diperlukan latihan mengajar agar para calon guru memperoleh pengalaman dan keterampilan, untuk menunjang kegiatan tersebut, sebelumnya perlu diikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Orientasi pembekalan. Sebelum calon guru diterjunkan di lapangan, mereka perlu mendapatkan petunjuk dan penjelasan dari pihak terkait, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kebutuhan di lapangan.

⁴³ *Ibid.*, hal. 97.

⁴⁴ Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* hal. 98.

- b) Observasi. Sebelum melaksanakan praktik lapangan calon guru calon guru diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan langsung ke lokasi secara seksama. Ini bertujuan para calon guru akan memperoleh dan mengenal lokasi dan akan mendapatkan kesan dalam praktik selanjutnya.
- c) Uji coba. Calon guru yang akan melakukan praktik lapangan diuji oleh pembimbing, dalam rangka melatih dan melakukan pembiasaan mengajar di depan kelas, dan rekan-rekan lainnya mengamati untuk mendapatkan informasi sebagai masukan atau perbaikan diri bagi yang sedang melakukan praktik. Sementara pembimbing mengamati dan menyampaikan penjelasan dan petunjuk untuk mendapatkan informasi kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Diharapkan calon guru harus siap dengan materi dan mental yang optimal
- d) Partisipasi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas semua calon guru diberi kesempatan dilatih dan ikut berpartisipasi secara khusus melaksanakan bimbingan mengajar dalam bentuk latihan mengajar di bawah koordinasi pengawas dan guru pamong yang telah memenuhi kriterianya.

- e) Evaluasi. Tujuan akhir dari evaluasi adalah mencermati sejauh mana semua kegiatan yang sudah dilaksanakan sudah tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

b. KKN (Kuliah Kerja Nyata)

KKN adalah Kuliah Kerja Nyata, pada dasarnya KKN merupakan kegiatan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan perguruan tinggi. Sebagaimana yang dicantumkan pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Yang kemudian dikenal dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi.”⁴⁶

Kegiatan KKN pada dasarnya adalah kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Dalam kegiatan KKN, kita akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang secara garis besarnya dapat diklarifikasikan ke dalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu: (1) interaksi antar orang perorangan; (2) interaksi antar orang berkelompoknya; (3) interaksi antar kelompok.⁴⁷

⁴⁵ Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* hal. 99.

⁴⁶ <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/2145/1299>, diakses pada tanggal 13 September 2018.

⁴⁷ *Ibid.*

Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata diharapkan dapat menjangkau tiga sasaran utama. Pertama, sebagai wahana pembelajaran bagi para peserta KKN untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperolehnya selama dalam perkuliahan, sesuai dengan disiplin ilmu dan kemampuannya masing-masing. Kedua, Kuliah Kerja Nyata dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, Kuliah Kerja Nyata merupakan media untuk membangun kemitraan antara lembaga yang bersangkutan dengan masyarakat, termasuk di dalamnya sebagai upaya untuk membangun citra sekaligus dapat dijadikan sebagai ajang promosi lembaga yang bersangkutan.⁴⁸

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada peserta KKN untuk hidup ditengah-tengah masyarakat, dan secara langsung mengajarkan kepada peserta KKN cara identifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Namun dalam praktiknya, tidak mustahil sasaran KKN di atas dapat melenceng dari harapan semula, sehingga setelah KKN berakhir, justru para peserta KKN tetap saja tidak memperoleh pembelajaran diri yang berarti. Dengan demikian penyelenggaraan KKN bisa dikatakan tidak efektif.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

Pada saat KKN para peserta KKN dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar untuk dapat mewujudkan program-program kerja yang akan dijalankannya. Ketika program kerja itu dijalankan dan tidak ada dukungan atau kerjasama dengan masyarakat setempat, maka akan menjadi hal yang sia-sia. Maka diperlukan hubungan (interaksi) yang baik antara peserta KKN dengan masyarakat setempat.⁵⁰

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KKN dharma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan kedalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajar ditambah unsur masyarakat.⁵¹

KKN adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswanya dibawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah. Pengertian pengabdian kepada masyarakat ialah pengalaman ilmu pengetahuan baik umum maupun agama yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang melembaga langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pengembangan manusia menuju tercapainya manusia yang maju, adil, sejahtera berdasarkan

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/2145/1299>, diakses pada tanggal 18 April 2018.

pancasila. Serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi perguruan tinggi.⁵²

1) Tujuan KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Secara umum KKN mempunyai tujuan sebagai berikut:

Pertama, mahasiswa mempunyai pengalaman bekerja yang berharga melalui keterlibatan kedalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan dimasyarakat.

Kedua mahasiswa dapat berfikir berdasarkan Ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi dalam upaya membangun dan menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

Ketiga agar perguruan tinggi dapat menghasilkan sarjana yang lebih menghayati kondisi, gerak dan permasalahan yang kompleks yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian tamatan perguruan tinggi dapat lebih berperan dan menyesuaikan kegiatan pendidikan dengan tuntutan yang nyata dengan masyarakat.

Keempat mempercepat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan masyarakat.

⁵² <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/2145/1299>, diakses pada tanggal 18 April 2018.

Kelima mempercepat upaya pengembangan masyarakat yang selalu melakukan perbaikan kearah nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

Keenam perguruan tinggi memperoleh umpan balik dari masukan yang dapat berguna untuk meningkatkan relevansi pendidikan yang dilakukan dengan kebutuhan masyarakat.⁵³

2) Manfaat KKN (Kuliah Kerja Nyata)

a). Memperoleh pengalaman belajar bersama masyarakat secara langsung dalam menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner.

b). Berperan dalam memberikan pemikiran dan pertimbangan berdasarkan disiplin ilmu dan bakat yang dimilikinya untuk menumbuhkan dan mempercepat pembangunan di dusun atau desa.

c). Memiliki kemampuan belajar bersama masyarakat, menerapkan ilmu pengetahuan, ajaran agama yang terintegrasi dengan teknologi, seni dan budaya yang telah dipelajari secara langsung di masyarakat.

d). Perguruan tinggi dapat menghasilkan sarjana pengisi teknostruktur dalam masyarakat yang lebih menghayati

⁵³ *Ibdi.*, hal. 8.

kondisi, gerak, dan permasalahan, yang kompleks dalam kehidupan masyarakat.

e). Membantu pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui pembinaan keagamaan, teknologi, kewirausahaan, pendidikan dan keterampilan, serta pembinaan lingkungan untuk membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera.

f). Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah, instansi, dan masyarakat, sehingga dapat lebih berperan dan menyesuaikan kegiatan pendidikan dengan tuntutan nyata dari masyarakat yang sedang membangun.

g). Mengembangkan profesionalisme dosen dan mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat.⁵⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mencari dan mendapatkan data. Serta memiliki kaitan dengan prosedur dalam melakukan penelitian dan teknis penelitian. Oleh karena itu, metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga atau organisasi masyarakat dan lembaga pemerintahan. Sedangkan penelitian ini dilakukan di

⁵⁴ Moh. Soehadha dkk, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi*, (UIN Suka Yogyakarta: LP2M, 2017), hal. 14.

lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Al-Manar Kab. Semarang.

Sedangkan menurut jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Manar Kab. Semarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendidikan, artinya setiap pembahasan dalam penelitian diuraikan berdasar atau berlandaskan teori-teori pendidikan.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2007), hal. 72.

adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁶ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Manar sebagai informan terkait dengan gambaran umum dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Manar serta sejarah diterapkannya PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar.
- b. Pengurus/ Asatidz sebagai informan utama terkait gambaran umum pelaksanaan program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar. Jumlah informan dari pengurus adalah 2 orang sebagai perwakilan, yaitu ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Manar yang mengetahui lebih luas tentang pelaksanaan program PPL dan KKN dan sekretaris kepengurusan Pondok Pesantren Al-Manar yang mengetahui bentuk-bentuk dokumentasi pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok pesantren Al-Manar.
- c. Santri atau Peserta didik kelas VII Madin Al-Manar sebagai informan untuk mengetahui pelaksanaan program PPL dan KKN di pondok pesantren Al-Manar. Jumlah perwakilan sebagai informan adalah 2 orang. Satu orang sebagai informan terkait pelaksanaan PPL dan satu orang sebagai informan terkait pelaksanaan KKN. Informan tersebut adalah salah satunya sebagai ketua kelas dan yang satunya anggota kelas.

3. Metode Pengumpulan Data

⁵⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hal. 368.

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.⁵⁷

Fungsi metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara luas tentang Program PPL dan KKN di pondok pesantren Al-Manar melalui pengamatan secara langsung di lapangan penelitian.

Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati dan mendatangi secara langsung Pondok Pesantren Al-Manar tempat di mana PPL dan KKN dilaksanakan oleh santri, lalu mencatat dan mengumpulkan data-data pelaksanaan program PPL dan KKN yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab antara sipenanya dengan sipenjawab atau antara sipewawancara dengan responden.⁵⁸

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh melalui observasi.⁵⁹ Fungsi metode ini adalah untuk mendapatkan sejumlah fakta dan informasi PPL dan KKN melalui

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 76.

⁵⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 234.

⁵⁹ Raco, *Metode Penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 116.

mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pihak terkait yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai pihak terkait dengan program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar diantaranya pengasuh, pengurus/ Asatidz, dan santri di Pondok Pesantren Al-Manar.

Wawancara dilakukan dengan cara peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan pelaksanaan program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.⁶⁰ Fungsi dari metode ini adalah untuk mendapatkan sejumlah informasi tentang PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar melalui dokumentasi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren.

Dalam hal ini, peneliti melakukannya dengan cara mencari dan mengumpulkan dokumen baik yang bersifat gambar, file maupaun video yang berkaitan tentang gambaran umum dan profil Pondok Pesantren Al- Manar yang meliputi sejarah, visi, misi, struktur organisasi, keadaan pengasuh dan pengurus/ asatidz, santri, alumni, sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang

⁶⁰ Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 86.

berkaitan dengan pondok pesantren dan program PPL dan KKNnya.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan hasil data-data yang telah diperoleh dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan teori triangulasi.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa data sumber tersebut.⁶¹

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan wawancara tentang pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar terhadap sumber yang berbeda yaitu pengurus dan santri Pondok

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 373.

Pesantren Al-Manar dengan menggunakan pedoman wawancara yang sama. Selanjutnya peneliti mengecek dan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Manar tersebut. Dalam triangulasi sumber ini data yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus dan santri menunjukkan hasil yang sama justru antara pengurus dan santri saling melengkapi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶²

Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti mengecek dan membandingkan hasil data tentang pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar yang

⁶² *Ibid.*

diperoleh melalui wawancara terhadap pengurus dan santri Al-Manar dengan hasil observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan tentang pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶³

Dalam penelitian ini triangulasi waktu dilaksanakan dengan cara peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu pengurus dan santri tentang pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar pada waktu yang senggang dan santai sehingga menghasilkan informasi yang lebih valid dan luas, dan juga informan sendiri tidak terburu dan tergesa-gesa dalam menyampaikan informasi dan data tentang pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar. Selain itu, untuk

⁶³ *Ibid.*

mendapatkan dan memperjelas lagi kevalidan sebuah data yang didapat, peneliti juga melakukan pengecekan dengan mengajukan pertanyaan wawancara susulan yang bersifat tidak terstruktur baik melalui media pesan elektronik maupun secara langsung.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴ Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁵

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan dan mengelompokkan data-data tentang

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 335.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 338.

pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah mengedit dan mengelompokkan data yang diperoleh dilapangan, selanjutnya peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan aktifitas dan proses-proses serta menentukan dan mengelompokkan data-data yang diperoleh sesuai dengan tema penelitian yaitu pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar. Selanjutnya peneliti menyusun konsep-konsep dan penjelasan-penjelasan data-data yang diperoleh yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

b. *Display data*

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya melakukan penyajian data atau *display data*, data *display* yaitu memaparkan dan mengorganisasikan data yang tersedia menjadi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya untuk penarikan kesimpulan. Data *display* dalam penelitian kualitatif penyajian datanya bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.⁶⁶

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 341.

Dalam penelitian ini penyajian data/ *display* data dilaksanakan dengan peneliti menyajikan data yang sudah direduksi dengan menguraikan data-data yang diperoleh dan Peneliti mengorganisasikan dan menjalin data antara data satu dengan data yang lainnya agar data yang dinalisis dan dilibatkan menjadi satu kesatuan yang salingberkaitan tentang pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar secara runtut dan teratur ke dalam penjelasan-penjelasan, sehingga menjadi mudah untuk dipahami bagaimana proses pelaksanaan PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar.

c. Kesimpulan/ verifikasi

Langkah yang ketiga, setelah melakukan reduksi data dan *display* data dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Begitu juga sebaliknya.⁶⁷

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 345.

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁶⁸

Dalam penelitian ini setelah mereduksi data dan menyajikan data, peneliti menyimpulkan data-data yang ditemukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan penjelasan yang lebih singkat. setelah peneliti mengkonfirmasi, mempertajam dan merivisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan yang final.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi terdiri dari judul, surat pernyataan, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran-lampiran.

Kemudian pada bagian inti, berisi uraian penting yang dimulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis memuat 4 bab yaitu:

BAB I membahas tentang pendahuluan untuk mengantarkan suatu pembahasan penelitian ini yang akan disusun secara keseluruhan. Bab ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 345.

penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum pondok pesantren Al-Manar Kab. Semarang, termasuk letak geografis, sejarah berdirinya, struktur kepengurusan atau pendidik, serta sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Manar Kab. Semarang.

BAB III pada penelitian ini berisi tentang pemaparan dan beserta analisis mengenai program PPL dan KKN yang diterapkan di pondok pesantren Al-Manar Kab. Semarang. Pada bagian ini uraian difokuskan, Pelaksanaan Program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar.

BAB IV Skripsi ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian saran dan penutup dari penulis untuk membantu menyumbangkan solusi dalam mengembangkan kualitas pendidikan pondok pesantren agar terciptanya santri yang unggul dalam keilmuan Islam.

Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dan lampiran-lampiran penelitian serta hasil dokumentasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pelaksanaan PPL dan KKN Dalam Program Pengembangan Santri Di Pondok Pesantren Al-Manar Kab. Semarang dapat diambil kesimpulan bahwasannya:

1. Prorogram PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar ini dilaksanakan satu tahun sekali pada semester genap kalender pendidikan pondok pesantren Al-Manar, pelaksanaan program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar dilakukan oleh santri kelas VII Maddin Pondok Pesantren Al-Manar, pelaksanaan PPL dan KKN dilaksanakan secara terjadwal dan terencana dimulai dari persiapan pengurus, panitia, dan santri kelas VII Madin, sosialisasi dan pembekalan PPL dan KKN, pelaksanaan Kegiatan PPL dan KKN, dan penutupan pelaksanaan kegiatan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar, lokasi pelaksanaan PPL adalah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Manar sendiri sedangkan lokasi KKN setiap tahunnya berganti kadang diterjunkan pada suatu lokasi masyarakat desa tertentu kadang diterjunkan pada suatu pondok pesantren tertentu. Pelaksanaan PPL terdiri dari persiapan santri peserta praktikan, praktik mengajar di dalam kelas, dimana setiap santri harus melaksanakan sebanyak 10 kali praktik mengajar di dalam kelas, Praktik mengajar dimulai dengan

santri membuat RPP sebelum, dilanjutkan praktik mengajar di dalam kelas dengan membuka pembelajaran, menyampaikan pelajaran dan menutup pembelajaran layaknya seorang ustadz di Pondok Pesantren Al-Manar, materi yang diajarkan adalah mata pelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Manar, bahan ajar yang dipakai oleh peserta praktik adalah kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Manar. Sedangkan strategi yang digunakan adalah cenderung menggunakan ceramah dan tanya jawab. Sedangkan pelaksanaan KKN terdiri dari kegiatan pelepasan dan penerimaan di lokasi KKN, belajar dan melaksanakan kegiatan-kegiatan baik harian maupun mingguan bersama masyarakat, dan penutupan atau penarikan. KKN Pondok Pesantren Al-Manar dilaksanakan selama 40 hari. Inti dari pada pelaksanaan KKN Pondok Pesantren Al-Manar adalah santri Al-Manar belajar dalam kehidupan masyarakat dan memberikan pengabdian kepada masyarakat baik secara waktu, tenaga dan pikiran dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan peserta santri Al-Manar.

2. Kelebihan dan kekurangan program PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar

a. Kelebihan

- 1) Menyediakan fasilitas dalam mengembangkan kompetensi para santri di Pondok Pesantren Al-Manar.

- 2) Dapat mengembangkan kompetensi para santri melalui praktik pengajaran secara langsung di dalam kelas dan belajar di masyarakat.
 - 3) Dapat mengamalkan ilmu yang santri peroleh selama belajar di Pondok Pesantren Al-Manar.
 - 4) Menjalin komunikasi dan hubungan antara lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Manar dengan masyarakat.
- b. Kekurangan
- 1) Masih terdapat kendala terhadap persiapan oleh para pengurus sebagai panitia pelaksanaan PPL dan KKN meskipun program tersebut tetap berjalan secara lancar.
 - 2) Kurangnya sikap keseriusan dan bekal mental oleh para santri dalam mengikuti pelaksanaan PPL dan KKN pondok Pesantren Al-Manar.
 - 3) Tidak adanya pembelajaran *micro teaching* (pembelajaran teman sejawat sebelum pelaksanaan PPL, dan metode yang digunakan masing kurang bervariasi).

B. Saran

1. Kepada para pengurus atau pesangasuh pondok pesantren Al-Manar, lebih ditingkatkan lagi pembekalan kepada santri atau peserta PPL dan KKN sebelum pelaksanaan program agar peserta memiliki kesiapan dan bekal yang matang dan maksimal. Karen, melihat masih banyak

peserta yang masih canggung dan grogi atau tidak siap mental saat pelaksanaan PPL dan KKN berlangsung.

2. Bagi Pondok Pesantren Al-Manar Perlu adanya pengembangan dalam pelaksanaan program PPL dan KKN sendiri, sehingga hasil dan pengaruh adanya program tersebut kepada para santri Al-Manar lebih maksimal. Dengan cara melakukan pengamatan Program PPL dan KKN di Perguruan Tinggi, sehingga Pondok Pesantren Al-Manar dapat menirunya.
3. Bagi pengurus harus lebih bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing sebagai panitia Pelaksanaan Program PPL dan KKN agar tidak ada terjadi miss komunikasi antara panitia satu dengan yang lainnya sehingga PPL dan KKN pun berjalan dengan lancar.
4. Bagi pengasuh, pengurus, dan pondok pesantren Al-Manar, lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi pendidikan dan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Manar sehingga menciptakan santri atau sumber daya manusia yang bagus baik secara aspek kualitas dan kuantitas. Sehingga, santri-santri dan para lulusan Pondok Pesantren Al-Manar siap diterjunkan dan mengabdikan pada kehidupan masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah, dan Kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan PPL dan KKN Dalam Program Pengembangan Santri Di Pondok Pesantren Al-

Manar Kab. Semarang” dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jaman jahiliyah kepada masa yang penuh hidayah. Dan semoga kita semua termasuk umat yang besok pada hari akhir akan mendapatkan syafaatnya Amin.

Penulis juga mengucapkan kepada dosen pembimbing dan berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan, saran, motivasi, dukungan dan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan yang harus dibenahi, karena penulis juga menyadari betapa terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya serta berguna perkembangan ilmu dalam pengembangan pendidikan dunia pesantren. Akhirnya hanya ucapan syukur yang dapat penulis sampaikan kepada Alla SWT dan Terimakasih terhadap semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Asri, Zainal, *Micro Theacing Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Dhofier, Zamajhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2015.
- Haedani, HM Amin & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Khofiya, Riqqoh, “Pelaksanaan „Amaliyah Tadris (Praktek Pengalaman Lapangan) di Pondok Pesantren Ta‘mirul Islam Surakarta pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/ 2016”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Mahrussalim, Dwi, “Partisipasi Pondok Pesantren Al- Manar Salatiga Dalam Pendidikan Kemasyarakatan Terhadap Santri”, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.

Mangkunegaran, Anwar Prabu, *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, Bandung: Refika Aditama, 2006.

Moh. Soehadha dkk, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi*, UIN Suka Yogyakarta: LP2M, 2017.

Mulkhan, Abdul Munir, *Religiusitas Iptek Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1988.

Notoatmojo, Sukijo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Raco, *Metode Penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.

RI, Depag, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003.

Septianasari, Hani, “Efektifitas Program PPL-KKN Integratif dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar pada Mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2007.

Walidin, Warul, “Arah Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Dimensi Pendidikan Islam”, *Jurnal Edukasi*, Juli 2016.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/2145/1299>, diakses pada tanggal 18 April 2018.

<http://eprints.uny.ac.id/9378/3/BAB%20%20-%20007601241082.pdf>, diakses pada tanggal 18 April 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Manar
 - 1. Letak dan keadaan geografis Pondok Pesantren Al-Manar
 - 2. Sejarah berdiri dan proses perkembangannya Pondok Pesantren Al-Manar
 - 3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Manar
 - 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Manar
 - 5. Keadaan Pengurus, Kiai/ Pengasuh, dan Santri Al-Manar
- B. Program PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar
 - 1. Gambaran Umum Program PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar
 - a. Tujuan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar
 - b. Manfaat PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar
 - 2. Pelaksanaan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar
 - a. Pra pelaksanaan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar
 - b. Pelaksanaan Kegiatan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar
 - c. Penutupan dan Penarikan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar
 - 3. Penilaian PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar
- C. Dampak atau Pengaruh PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar
- D. Kelebihan dan Kekurangan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar



Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu / 01 Agustus 2018

Tempat : Pondok Pesantren Al-Manar

Sumber Data : Pondok Pesantren Al-Manar

Peneliti : Alwi Hakim

Tujuan : Untuk mengetahui gambaran umum PPL-KKN dan Pondok Pesantren Al-Manar

Observasi

Pada hari rabu, 01 Agustus 2018 peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Al-Manar Kab. Semarang sebagai lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis dan gambaran umum Pondok Pesantren Al-Manar Kab. Semarang.

Dari hasil observasi di ketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Manar beralamat di JL. KH Djalal Suyuthi, Desa Bener, Kecamatan Tenganan, Kab. Semarang yang dibangun di atas tanah seluas 7000 m yang diperoleh oleh dari sesepuh Desa Bener yang diwakafkan kepada Pondok Pesantren Al-Manar dan terletak dinggir jalan raya Solo-Semarang.

Pondok Pesantren Al-Manar merupakan lembaga Pendidikan Islam Putra Putri yang menggabungkan antara Pendidikan Pondok Pesantren dengan Sekolah formal MI, MTS dan MA Al-Manar.

Identitas Al-Manar Sendiri merupakan Pondok Pesantren Salaf yang kiblat kurikulum pendidikannya mengarah pada Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Begitu juga dengan model pembelajaran yang diterapkan, Pondok Pesantren Al-Manar menggabungkan dua model, yakni model salaf (menggunakan metode sorogan, wetonan, dan banduongan) dengan medel kalsikan atau kelas yang berjenjang. Pondok Pesantren Al-Manar memiliki 2 Gedung besar asrama santri putra dan santri putri. Dari masing-masing asrama tersebut didalamnya terdapat ruangan-ruangan kebutuhan lainnya kantor pengurus, kamar mandi, koperasi, dll.

Interpretasi

Hasil dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Manar terletak di daerah Kab. Semarang tepatnya di JL. KH Djalal Suyuthi Jalan Raya Solo-Semarang dan memiliki sejumlah asrama dan ruangan-ruangan sekretariat yang tertata dengan baik. Sedangkan model pembelajarannya ada dua yakni, pertam menggunakan model salaf (sorogan, wetonan, dan bandongan) dan klasikal atau kelas berjenjang.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 03 Agustus 2018
Tempat : Kantor Pondok Pesantren Al-Manar
Sumber Data : kang Lutfi Maulana (ketua pengurus)
Peneliti : Alwi Hakim
Tujuan : Untuk mengetahui gambaran program PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar

Wawancara

Tanya : assalamualaikum kang

Jawab : waalaikumsalam, priapun kang?

Tanya : mohon maaf mengganggu waktunya sebentar, saya mau mewawancarai kang Lutfi tentang gambaran umum program PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar.

Jawab : ohh, iya kang, tidak apa-apa

Tanya : langsung mawon nggeh kang?

Jawab : nggeh kang.

Tanya : Apa maksud dan Pengertian PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar?

Jawab : PPL adalah praktik pengalaman lapangan, kalau KKN kuliah kerja nyata, istilah ini diambil sama seperti dalam perkuliahan, bahkan cara pelaksanaannya pun juga hampir sama.

Tanya : mengapa pondok pesantren Al-Manar menerapkan program PPL dan KKN?

Jawab : karena untuk menguji dan mengembangkan kemampuan para santri, dan memberikan pembelajaran kepada santri untuk mengaplikasikan apa yang telah didapat semasa santri belajar di pondok pesantren Al-Manar dari kelas satu sampai kelas enam.

Tanya : bagaimana persiapan pengurus sebelum pelaksanaan program PPL dan KKN Pondok pesantren Al-Manar, terutama anda sendiri sebagai ketua pengurus kang?

Jawab : sebelum program PPL dan KKN dilaksanakan biasanya saya memberikan instruksi kepada kang-kang pengurus dan mbak-mbak pengurus untuk melakukan rapat dan membentuk susunan kepanitiaan PPL dan KKN terlebih dahulu terus dilanjutkan rapat pelaksanaan PPL dan KKN seperti jadwalnya, tempatnya, sama kebutuhan yang lainnya. Setelah selesai dan diputuskan. Saya selaku lurah pondok langsung sowan ke Abah untuk menyampaikan hasil rapat tadi, biasanya abah langsung menerima dan memberikan sedikit masukan terhadap pelaksanaan PPL dan KKN yang akan dilaksanakan. Setelah di parengi oleh abah, selang beberapa hari kita para pengurus dan panitia melakukan sosialisasi dan pembekalan terhadap peserta PPL dan KKN

untuk menyampaikan informasi jadwal, tatatertib, pembekalan dan kebutuhan. Ya itu sih, yang kami lakukan sebelum melaksanakan program. Misalpun ada kekurangan biasanya disampaikan dikemudian hari lewat pengumuman di madding pondok tidak harus rapat lagi.

Tanya : bagaimana persiapan para pengurus sebelum pelaksanaan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar?

Jawab : pengurus melakukan rapat pembentukan panitia PPL dan KKN, setelah itu pengurus yang mendapatkan tugasakan mengerjakan tugasnya masing2 atau job description. Misalnya koordinartor PPL maka beliau bertugas membuat jadwal peserta PPL yang akan maju, melakukan pembekalan terhadap peserta PPL dan KKN satu minggu sebelum pelaksanaan dan mempersiapkan kebutuhan santri yang akan dibawa ke lokasi KKN, seperti makanan pokok dan tidak lupa melakukan rapat dan sosialisasi bersama wali santri.

Tanya : jadi PPL dan KKN pembukaannya digabung kang?

Jawab : iya

Tanya : apa saja yang disampaikan ketika mekalsanakan pembekalan PPL dan KKN kepada santri?

Jawab : ya terkait jadwal pelaksanaan, tata tertib, materi PPL dan KKN, oh ya dan satu lagi pengumuman jumlah pemabayaran dan kebutuhan yang harus dibawa ke lokasi KKN.

Tanya : apakah PPL dan KKN di Pondok Pesantren Al-Manar ada buku panduannya?

Jawab : tidak ada kang, samapai saat ini belum ada yang membuat buku pedoman tentang PPL dan KKN pondok.

Tanya : kalau rapat para pengurus putra putri datang semua apa tidak?

Jawab : yang datang semua, tapi juga biasanya ada beberapa pengurus yang tidak bisa datang karena kegiatan lain seperti itu.

Tanya : anda sebagai ketua pengurus pondok pesantren Al-Manar apa yang anda lakukan dalam pembentukan panitian PPL dan KKN?

Jawab : biasanya kita melalui penghitungan suara dari teman-teman pengurus siapa yang akan dijadikan ketua panitia, tapi kalau misal ada pengurus yang bersedia jadi ketua atau mengajukan dirinya sendiri juga tidak apa-apa.

Tanya : di mana program PPL dan KKN pondok pesantren Al-Manar dilaksanakan?

Jawab : pondok pesantren Al-Manar, program PPL nya dilaksanakan di Madrasah Diniyah setempat atau hanya berada di lingkungan pondok Al-Manar sendiri, dan untuk KKN, biasanya pondok Al-Manar menerjunkan para santri ke masyarakat-masyarakat atau pondok pesantren tertentu.

Tanya : Kapan dan berapa lama program PPL dan KKN dilaksanakan?

Jawab : PPL dilakukan ketika santri sudah kelas tujuh madin atau tingkat ulya, dan PPL dilakukan pada semester kedua sebelum tes imtihanul akhir berlangsung dan

dilakukan selama 3 minggu, tergantung jumlah peserta PPL yang ikut, mengingat setiap tahunnya jumlah peserta ppl tidak menentu,, Dan untuk KKN dilakukan setelah kegiatan ppl berakhir dan kurang lebih 30- sampai 40 hari.

Tanya : Untuk siapa program PPL dan KKN dilaksanakan?

Jawab : Untuk santri Madin Al-manar kelas 7 ataupun tingkat ulya.

Tanya : di mana lokasi para santri melaksanakan PPL dan KKN?

Jawab : PPLnya di Pondok Al-Manar sendiri, kalau KKnya setiap tahun berubah, kadang di terjunkan langsung di masyarakat kadang di pondok pesantren tertentu tergantung bagaimana kesiapan dan bekal yang dimiliki oleh para santri.

Tanya : bagaimana pembuatan jadwal praktik PPLnya kang?

Jawab : jadwal ditentukan oleh panitia yang mengurus PPL, santri diberikan jatah 10 kali praktik di kelas 1 sampai 5 dan dibagi ada jadwal putra praktik di kelas putri begitu juga sebaliknya ada peserta putri yang praktik di kelas santri putra biar mereka juga merasakan mengajar di hadapan lawan jenis.

Tanya : kenapa pelaksanaan PPL tidak diterjunkan di sekolah formal atau pondok lain kang?

Jawab : karena kita ini basicnya adalah pondok pesantren salaf dan materi yang dipelajari berbeda dengan yang ada di sekolah-sekolah, jadi tidak pas kalau tempatnya berada di sekolah, sedangkan kalau di pondok lain itu memerlukan persiapan yang lebih banyak sedangkan pondok Al-Manar sendiri banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dijalankan setiap bulannya.

Tanya : apa saja materi yang diajarkan dalam praktik? Dan bagaimana strategi pembelajarannya?

Jawab : materi yang diajarkan ya mata pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Manar tergantung kelasnya masing-masing, bahkan bahan materinya pun juga kitab kuning gundul, tetapi kadang ada santri yang masing belum pahan gitu mereka menggunakan terjemahan kitab tapi tidak dianjurkan, kalau strateginya kebanyakan menggunakan tanya jawab, yaw ajar kang soalnya kita metodenya pondok pesantren salaf dan tidak diajarkan bagaimana setrategi pembelajaran yang baik.

Tanya : sedangkan tujuan dari program PPL pondok pesantren Al-Manar apa kang?

Jawab : untuk tujuannya PPL adalah melatih para santri pondok pesantren Al-Manar kelas Ulya dalam pengajaran kang.

Tanya : kalau tujunnya KKN kang?

Jawab : kalau tujuan KKN agar para santri mampu mengabdikan di masyarakat, dapat mengamalkan ilmu yang mereka dapat, dan juga dapat belajar dari masyarakat sekitar, sehingga kontribusi santri di masyarakat benar-benar ada. Begitu kang, nanti di file dokumen ada uraian tentang tujuannya PPL dan KKN kog kang, nanti tak kasih.

Tanya : nggeh kang matur suwun, kang manfaat dari program PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar apa kang?

Jawab : ya yang jelas dari program PPL dan KKN ini diharapkan bisa memberi manfaat to ya, baik kepada santri, masyarakat maupun kepada pondok Al-Manar kita. Untuk macam-macam manfaatnya sudah ada juga di file dokumen sudah ditulis sama tujuannya diatas tadi.

Tanya : untuk sementara niku rien mawon kang, matur suwun kang

Jawab : nggeh sami-sami, mugo-mugo lek rampung skripsine.



Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Sabtu / 04 Agustus 2018
Tempat : Rumah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Manar
Sumber Data : Abah Haris/ K. As'ad Haris Nasution F
Peneliti : Alwi Hakim
Tujuan : Untuk mengetahui sejarah pondok pesantren Al-Manar dan latar belakang PPL dan KKN

Wawancara

Tanya : Assalamualaikum

Jawab : waalaikumsalam, pripon gus?

Tanya : sepindah kulo sowan silaturahmi dateng abah, kapeng kalih kulo ajeng nerusakeh penelitian kulo wonten mpirki kaleh ajeng tangklet tentang sejarah e pondok pesantren Al-Manar kaleh latar belakang PPL dan KKN Pondok Al-Manar bah.

Jawab : mosok alumni santri mriki taseh tangklet sejarah gus? Hehehe

Tanya : nggeh maksude sejarah lengkapipun pripon ngoten bah?

Jawab : nak sejarah lengkap pondok pesantren Al-Manar mangkeh mang padosi kiambak teng file dokumen pondok mawon, mang tangklet kaleh pengurus-pengurus.

Tanya : oh nggeh bah, nak latar belakange Pondok Pesantren Al-Manar menerapkan program PPL dan KKN niku pripon bah?

Jawab : Jadi begini gus, diterapkannya program PPL dan KKN di pondok ini, karena berangkat dari visi, misi dan tujuan pondok pesantren kita, yang mana santri Al-Manar harus berguna bagi masyarakat sekitar, selain itu kebetulan sekali banyak pengurus pada waktu itu yang kuliah di IAIN dan saya pun juga akrab dengan kajurnya PAI pada waktu itu. Akhirnya, kita meniru program PPL dan KKN yang ada di kampus dan diterapkan di Al-Manar sebagai program pengembangan santri. Dan saya melihat santri sebelum lulus dari pondok ini harus memiliki banyak bekal.

Tanya : supayane nopo bah enten PPL dan KKN?

Jawab : supaya santri punya pengalaman mengajar meskipun sebelum itu santri tidak diajari ilmu-ilmu tentang mengajar, bisa mengembangkan pola pikir santri menjadi dewasa, mengembangkan kualitasnya, dan tidak kaget ketika diterjunkan di masyarakat. Akhirnya, waktu itu saya beserta pengurus sepakat untuk menerapkan program PPL dan KKN ini sama yang dilakukan oleh pengurus-pengurus pas waktu kuliah. Ya mulai sekitar tahun 2007'an lah gus program itu diterapkan, dan sebelum-sebelumnya belum ada.

Tanya : oh nggeh-nggeh bah.

Jawab : nggeh ngoten niku gus, nopo males gus

Tanya : mpun niku rien mawon bah

Jawab : lha mpun tekan ngendi skripsine gus?

Jawab : tasih bab tigo bah, (dan berlanjut kepada pembicaraan yang lain)



Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Senin / 06 Agustus 2018
Tempat : Kantor Pondok Pesantren Al-Manar
Sumber Data : Kang Nailul Huda (Pengurus Pondok Pesantren Al-Manar)
Peneliti : Alwi Hakim
Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar

Wawancara

Tanya : assalamualaikum

Jawab : waalaikumsalam

Tanya : kang Hud aku arep wawancara tentang pelaksanaan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar

Jawab : yo ora popo

Tanya : langsung wae yo kang Hud

Jawab : iyo, ndang ojo suwe-suwe

Tanya : bagaimana tanggapan anda terhadap program PPL dan KKN yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Manar?

Jawab : ini sangat bagus kang, soalnya program ini sebagai pengembangan terhadap santri-santri Al-Manar, selain itu masih jarang mas Pondok Pesantren terutama yang salaf seperti Al-Manar ini yang menerapkan program pengembangan pelatihan mengajar atau PPL dan KKN atau mengabdikan di masyarakat.

Tanya : berarti program ini sangat penting ya kang

Jawab : sangat-sangat penting sekali kang, selain itu program ini juga menjadi program ciri khas tersendiri dari pondok kita.

Tanya : sudah berapa lama program ini di terapkan di Pondok pesantren Al-Manar?

Jawab : kalau yang saya tahu sekitar tahun 2007'an kang. Berarti sudah sekitar 11 tahunan berjalan

Tanya : setiap tahunnya selalu diadakan kang?

Jawab : iya, setiap tahunnya kan ada kenaikan kelas, jadi yang kelas 7 harus mengikuti pelaksanaan kegiatan PPL dan KKN ini.

Tanya : selain itu, apa lagi yang biasanya persiapan para pengurus?

Jawab : membuat jadwal praktikan kegiatan PPL, selain itu juga membuat jadwal DPL yang mengurus KKN kang.

Tanya : maksudnya DPL apa kang Hud?

Jawab : maksudnya DPL itu dewan pengurus lapangan, singkatannya sama dengan di kampus-kampus, tapi maksudnya berbeda.

Tanya : tugasnya DPL apa saja kang?

Jawab : tugasnya menengok para santri yang sedang melakukan KKN untuk melihat situasi dan kondisi dan untuk mengetahui kondisi para santri, takutnya kan ada yang sakit seperti itu, biasanya kita membuat jadwal secara bergiliran siapa yang menengok.

Tanya : berapa kali sekali para DPL menengok kang Hud?

Jawab : kalau dijadwal biasanya 4 hari sekali.

Tanya : apa saja bentuk kegiatan PPL dan KKN Pondok Al-Manar kang?

Jawab : kegiatane PPL ya praktik mengajar ke kelas yang sudah ditentukan jadwal praktikkannya, kalau kegiatane KKN ya banyak kalau sudah terjun mengabdikan masyarakat gitu.

Tanya : di mana biasanya lokasi KKN Pondok Pesantren Al-Manar kang?

Jawab : kalau lokasi KKN setiap tahunnya berganti, kadang di terjunkan langsung dimasyarakat, kadang diterjunkan di pondok pesantren tertentu tergantung bagaimana kesiapan dan kemampuan para santri yang dinilai dari para pengurus. Tapi dimanapun tempatnya santri-santri selalu diminta untuk menjaga almamater pondok Al-manar dan mengabdikan sebisa mungkin.

Tanya : untuk PPL dan KKNnya ada pembagian kelompok-kelompoknya tidak?

Jawab : tidak ada pembagian kelompok, soalnya kita PPLnya berada di pondok sendiri, sedangkan KKN juga tidak ada mereka semua satu kelas ditempatkan di lokasi yang sama.

Tanya : KKN nya berapa lama?

Jawab : sekitar 30 sampai 40 hari saja, soalnya pondok kita juga padat dengan kegiatan-kegiatan bulanan dan tahunan.

Tanya : Bagaimana perumusan program kerja para santri dalam pelaksanaan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar kang? (*Mengikuti masyarakat atau merumuskan program kerja kegiatan sendiri*)

Jawab : untuk prokernya ini berbeda dg KKN nya anak kuliah, untuk para santri yang KKNnya langsung terjun ke masyarakat ataupun yang yang berada di popes lain biasanya prokernya mengikuti pihak yang jadi lokasi, walaupun ada proker yang tersusun sendiri itu hanyalah selingan program.

Tanya : Bagaimana proses penutupan pelaksanaan program PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar?

Jawab : tidak ada penutupannya kog, paling-paling cuman rapat bersama pengurus untuk melakukan evaluasi masing-masing tugas dan pembubaran panitia pelaksanaan gitu saja,

Tanya : kalau di kampuskan ada disuruh membuat laporan kang? Kalau PPL dan KKN Pondok Al-Manar santri disuruh membuat laporan tidak?

Jawab : kalau masalah itu santri tidak disuruh membuat laporan, dari dulu memang tidak diterapkan pembuatan laporan setelah PPL dan KKN.

Tanya : ada penilaiannya apa tidak terkait pelaksanaan PPL dan KKN kang?

Jawab : penilaiannya ada, kalau PPL yang menilai ya guru pamongnya masing-masing, kalau KKN yang menilai ya masyarakat, kan mereka (masyarakat) lebih tau bagaimana sikapnya para santri di lokasi KKN.

Tanya : selanjutnya, aspek-aspek yang dinilai dari pelaksanaan kegiatan PPL apa saja kang?

Jawab : Penilaian dalam setiap kegiatan PPL yaitu dari keaktifan peserta, kan dalam setiap praktikan ada absensinya, selain itu dari pengamatan dari perilaku siswa, dan juga bagaimana cara peserta PPL melakukan praktikan mampu ndak mereka mengendalikan suasana kelas begitu, terus disebut baik jika tidak tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran dan tidak berperilaku menyimpang dari norma-norma agama dan tata tertib pelaksanaan PPL dan, seperti misalnya santri harus berpakaian rapi pada waktu mengajar dan menjaga kesopanan baik dalam bertingkah laku maupun berbicara, kadang kan santri yang secara tidak langsung nyeplos berkata kasar. Kami juga ada form penilaian sendiri mas yang di dalamnya sudah ada aspek-aspek yang harus dinilai.

Tanya : menurut kang Huda kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program PPL dan KKN apa saja kang?

Jawab : kelebihanannya banyak sekali, misalnya santri mendapatkan pengalaman pengajaran dan belajar hidup bersama dengan masyarakat, santri-santri juga bisa mengembangkan ilmu yang sudah di dapat, selain itu santri akan tahu apa yang masih kurang dalam dirinya sebagai bekal mereka kelak kalau sudah terjun langsung kedalam kelompok masyarakat mereka masing-masing.

Tanya : kalau untuk pengurusnya sendiri kang?

Jawab : untuk pengurus apa ya, emmmm, ya meningkatkan kualitas kepengurusan pondok pesantren Al-Manar sendiri.

Tanya : kalau kekurangannya apa saja kang?

Jawab : kekurangan dari apa seginya apanya?

Tanya : kekurangan dari pengurus dan santrinya kang?

Jawab : kekurangannya dalam pelaksanaan PPL dan KKN tahun ini masih banyak sekali, contohnya saja dari pengurus sendiri kurangnya koordinasi kepantiaan PPL dan KKN apa lagi kepengurusan putra dan putri, kalau pas PPL masih terdapat guru pamong yang tidak menjaga akhirnya terkendala dalam penilaian peserta praktikan, kalau pas KKN ya pas jadinya DPL mengunjungi peserta malah tidak seperti itu. Kalau dari

santrinya sendiri menurut saya kekurangannya masih terdapat santri yang tidak serius dan tidak siap mengikuti pelaksanaan kegiatan PPL dan KKN, terdapat peserta praktikan yang menggunakan terjemahan kitab. Dan masih banyak lagi.

Tanya : memangnya kenapa kalau memakai terjemahan kang?

Jawab : sebenarnya tidak dianjurkan memakai terjemahan, soalnya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta membaca kitab gundul yang tidak ada harokat dan maknannya.

Tanya : oke kang hud, untuk sementara itu aja dulu ya, terima kasih sudah memberikan waktunya untuk wawancara kang.

Jawab : iya sami-sami



Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Rabu / 08 Agustus 2018
Tempat : Pondok Pesantren Al-Manar
Sumber Data : Kang Falahudin (Peserta PPL Pondok Pesantren Al-Manar)
Peneliti : Alwi Hakim
Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan dan kegiatan PPL Pondok Pesantren Al-Manar

Wawancara

Tanya : assalamualaikum kang

Jawab : walaikumsalam

Tanya : ini dengan saudara kang Falah nggeh peserta PPL Pondok Al-Manar Tahun ini?

Jawab : nggeh kang

Tanya : saya mau wawancara terkait pelaksanaan PPL di Pondok Pesantren Al-Manar mulai dari pra persiapannya sama penutupannya, bisa?

Jawab : nggeh kang, bisa-bisa.

Tanya : apa yang kamu lakukan sebelum pelaksanaan PPL kang?

Jawab : saya mengikuti pembekalan dan sosialisasi yang di lakukan oleh para pengurus kang

Tanya : apa saja yang anda persiapkan?

Jawab : mempersiapkan ke butuhan-kebutuhan pribadi kang, seperti alat tulis, kebutuhan pribadi, persiapan mental juga kang, biar tidak ndredeg, hehe.

Tanya : bagaimana persiapan kamu sebelum maksanakan praktik mengajar?

Jawab : Sebelum saya mengajar, biasanya saya belajar sebentar sambil menyelesaikan RPP sekalian, dan saya belajar ketika mau melaksanagn praktik saja atau pas mau ngajar. Sedangkan RPP saya buat pas malamnya sebelum ngajar untuk menyicil biar tidak ribet, soalnya pas saya PPL, saya baru kelas tiga MA jadinya banyak pemadatan yang dilakukan oleh sekolah MA, dan setelah sekolah biasanya saya ada waktu setengah jam untuk menyelesaikan RPP dan menemui guru pamong sambil belajar, lalu mempersiapkan yang harus saya bawa seperti buku absesn, kitb, alat tulis dan lain lalu masuk untuk mengajar.

Tanya : apa yang kamu lakukan ketika mengajar?

Jawab : Yang saya lakukan ketika mengajar ya sesuai dengan apa yang sudah saya tuliskan di RPP, tetapi kadang-kadang saya tidak terlalu fokus dengan RPP, pertama saya salam, mengabsen peserta atau santri, terus mengingatkan kembali materi yang

kemarin di pelajari, setelah itu baru menjelaskan materi selanjutnya atau yang akan di pelajari sekitar 50 menit sampai waktu mau selesai.

Tanya : setiap sekali praktik mengajar waktunya berapa jam?

Jawab : seperti pelajaran biasanya kang, 60 menit.

Tanya : terus materi yang kamu ajarkan di dalam kelas apa saja?

Jawab : ya tergantung jadwal pelajarannya ada nahwu sharaf, fikih dan lain-lain.

Tanya : misal kamu mengajar suatu pelajaran bahan ajar yang kamu jadikan referensi apa saja?

Jawab : saya cuma membawa kitab yang diajarkan saja kang, tetapi kalau saya belum paham dengan materinya saya membawa terjemahannya, soalnya kadang-kadang saya ada yang tidak bisa memaknainya.

Tanya : tidak pernah membawa buku-buku bacaan referensi lain?

Jawab : tidak pernah kang, Cuma bawa kitabnya saja.

Tanya : ketika anda mengajar strategi dan metode yang anda gunakan apa?

Jawab : tidak memakai strategi kang, Cuma membaca kitab setelah itu diterangkan terus kadang ada waktu untuk tanya jawab.

Tanya : kenapa kamu tidak menggunakan strategi atau metode yang lain?

Jawab : belum bisa kang, soalnya saya belum pernah diajari strategi-strategi pembelajaran.

Tanya : temanmu juga sama menggunakan strategi dan metode itu?

Jawab : kalau menurut saya sama kang, soalnya mereka juga belum pernah belajar strategi pembelajaran, paling mereka ada selingan bercanda biar santri-santrinya tidak mengantuk saat diterangkan.

Tanya : apa kendala yang anda alami saat melaksanakan pengajaran?

Jawab : Kadang-kadang ada santri yang ngantuk karena kecapekan, yang saya lakukan mengeraskan suara kalau tidak mereka tak suruh membaca yang tak baca tadi kang.

Tanya : metode apa yang anda lakukan saat mengajar?

Jawab : Metode yang saya gunakan hanya membacakan kitab kadang ada juga selingan untuk tanya jawab dengan santri.

Tanya : terus setelah menerangkan apa yang anda lakukan?

Jawab : Kalau waktu sudah selai atau waktunya untuk pulang, saya biasanya memberikan pertanyaan dulu kepada santri apa sudah paham atau belum, kalo ada yang belum saya mengulang sedikit yang belum dipahami sama santri, tapi kalau sudah semua saya simpulkan dulu pelajarannya dan langsung menutup pelajaran.

Tanya : ada tugas yang anda berikan setelah mengajar terhadap siswa?

Jawab : Kadang-kadang saya memberi tugas kadang-kadang tidak, soalnya kalau dikasih tugas santri-santri pada mengeluh mas.

Tanya : apakah sebelumnya anda sudah pernah belajar mengajar?

Jawab : belum sama sekali kang, jadi PPL Pondok Pesantren Al-Manar ini menjadi pertama kali saya mengajar di kelas/

Tanya : apa yang anda rasakan ketika waktu mengajar?

Jawab : Nah pas pertama kali ngajar saya merasa tegang kang, karena memang baru pertama kali ini saya disuruh praktik mengajar di depan murid-murid. Kalo mengajar di kelas putra tidak terlalu tegang mas, tapi kalo pas dapat jadwal ngajar di kelas putri tegangnya terasa banget, bahkan saya pernah bingung mau ngomong apa pas berada di depan murid-murid pas pada diam semua. rasa tegang itu ada pada saat pertama sampai pada dua kali mengajar kang, karena saya mencari metode pembelajaran saya dulu, mana yang enak saya gunakan pada saat mengajar begitu, tetapi kalau sudah yang ketiga kali dan seterusnya saya sudah mulai biasa dan tidak grogi lagi.

Tanya : kekurangan dari pelaksanaan PPL atau praktik mengajar menurut anda apa kang?

Jawab : kekurangannya itu lebih ke persiapannya, dan juga kalau pas masuk kelas pasti ada saja santri atau siswa yang tidur saat diterangkan.

Tanya : oke terimakasih ya, sudah mau menjadi informan saya

Jawab : iya kang, sama-sama.



Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Rabu / 08 Agustus 2018
Tempat : Pondok Pesantren Al-Manar
Sumber Data : Kang Abdul Wahid Ulya (Peserta KKN Pondok Pesantren Al-Manar)
Peneliti : Alwi Hakim
Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan dan kegiatan KKN Pondok Pesantren Al-Manar

Wawancara

Tanya : assalamualaikum

Jawab : walaikumsalam

Tanya : saya mau wawancara dengan sampean tentang pelaksanaan KKN Pondok Pesantren Al-Manar, boleh ya?

Jawab : iya kang, boleh

Tanya : bagaimana persiapan yang anda lakukan sebelum pelaksanaan KKN Pondok Pesantren Al-Manar?

Jawab : sebelum melaksanakan KKN kami banyak sekali persiapan seperti persiapan bekal baik bekal secara materil maupun bekal mental gunanya agar siap mengikuti pelaksanaan KKN di masyarakat.

Tanya : bagaimana pelepasan dan penerimaan pelaksanaan program KKN Pondok Pesantren Al-Manar?

Jawab : Sedangkan untuk pelepasan dan penerimaan selalu dilakukan, kalau dari pondok hanya sekedar simbolis saja, hanya sekedar musyafahah. Tetapi kalau sudah terjun ke masyarakat, akan disambut langsung dengan tokoh-tokoh masyarakat terutama kepala dusun. Disitu akan diadakan pembukaan kecil-kecilan, kalau dalam istilah jawa dipasrahkan dan tanggung jawab KKN tidak sepenuhnya dari pondok, tapi sudah dilepaskan kepada masyarakat tersebut.

Tanya : bagaimana perumusan program kerja para santri dalam pelaksanaan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar? (*Mengikuti masyarakat atau merumuskan program kerja kegiatan sendiri*)

Jawab : untuk program kerjanya tidak ada kang, kita juga tidak disuruh dari pondok, paling-paling kalau ada kegiatan itu ya kegiatan yang sudah ada dimasyarakat, kita tinggal ikut begitu saja.

Tanya : Apa saja kegiatan harian santri dalam pelaksanaan PPL dan KKN?

Jawab : untuk kegiatan harian banyak sekali, kalau ada yang kuliah ya kuliah kalau tidak kuliah ya membantu pekerjaan masyarakat seperti ke sawah, mencarikan makan hewan peliharaan dan masih banyak sekali, selain itu juga adzan pas waktu sholat, menjadi imam, dan mengajar anak-anak TPA atau Maddin di masyarakat.

Tanya : Apa saja kegiatan mingguan santri dalam pelaksanaan PPL dan KKN?

Jawab : selain itu ada kegiatan mingguan seperti khutbah jum'at, mengisi pengajian mingguan masyarakat dan kita pun di membuat jadwal siapa yang harus maju dan mengisi dalam kegiatan tersebut. Itu tadi gambaran kegiatan-kegiatan KKN Pondok Al-Manar di lokasi, tetapi setiap tahunnya kan lokasi KKNnya berbeda pasti kegiatannya berbeda juga.

Tanya : Bagaimana proses penutupan dan penarikan pelaksanaan program PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar?

Jawab : kalau proses penutupan yang saya alami, kami mengadakan lomba-lomba, baca qur'an, adzan, qira' dan Alhamdulillah antusias warga sangat banyak dan malamnya ada acara malam perpisahan, kalau kita membuat acara nonton film bareng dan pemberian hadiah lomba-lomba siangya tadi. Dan pagi harinya pelepasan atau penarikan secara resmi yang diwakili oleh instansi pondok pesantren Al-Manar atau Abah Haris untuk menarik lagi santrinya dan memohonkan maaf kepada masyarakat. Alhamdulillah masyarakat menerima permohonan maaf dengan senang hati. ya itu lah kang, gambaran singkate KKN Pondok Pesantren Al-Manar.

Tanya : Bagaimana proses penilaian pelaksanaan PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar?

Jawab : Penilaian dan evaluasi KKN itu yang menilai msyarakat dan nilainya langsung diserahkan kepada panitia, mereka yang megolahnya, apakah tahun deopannya boleh diterima.

Tanya : apa yang anda rasakan dengan adanya kegiatan KKN ini?

Jawab : senang sekali kang, karena selain kita mengabdikan kepada masyarakat kita juga bisa belajar dengan masyarakat dan juga mengembangkan mental-mental yang belum terbentuk, tetapi juga ada takutnya juga.

Tanya : apa yang membuat anda takut waktu KKN?

Jawab : kalau pas KKN yang membuat takut itu kalau disuruh ngisi pengajian sama khutbah kang, soalnya kami kan masih belajar takut ada kesalahan. Tetapi kami juga tetap maju kang, soalnya diminta sama masyarakat untuk membuat jadwal ngisi pengajian dan khutbah secara bergantian selai itu kami semua membawa nama almamater Pondok Pesantren Al-Manar jadi kami berusaha melakukan yang terbaik yang kami semua bisa. Tapi kadang ada teman yang memang belum berani sama sekali gitu disuruh mengganti sama teman yang sudah bisa misalnya kaya pak ketua itu sering mengganti teman-teman yang belum berani maju atau tampil.

Tanya : kalau menurut sampean kelebihan dari masyarakat apa kang?

Jawab : banyak sekali, contohnya saja mereka menerima dengan baik kepada kita, kadang mereka juga memberikan makanannya kepada kita

Tanya : selama KKN ada kendala dengan teman sekelompok atau masyarakat tidak?

Jawab : kendalanya menurut diri saya pribadi masih mengandalkan satu orang dalam kegiatan bersama masyarakat, karena yang lain merasa masih belum berani. Kalau kendala dengan masyarakat tidak ada paling Cuma kurangnya waktu dan mengadakan kegiatan tambahan dengan masyarakat karena masyarakatnya pekerja petani jadi mereka setiap harinya lebih sibuk dengan pekerjaan sawahnya.

Tanya : oke, itu saja dulu kang, terimakasih sudah bersedia menjadi informan wawancara saya kang.

Jawab : oke kang, sama-sama.



Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Selasa / 14 Agustus 2018
Tempat : Dusun Dukun (tempat KKN tahun 2018)
Sumber Data : Bapak Mansur (tokoh masyarakat Lokasi KKN)
Peneliti : Alwi Hakim
Tujuan : Untuk mengetahui penilaian KKN Pondok pesantren Al-Manar

Wawancara

Tanya : assalamualaikum pak

Jawab : waalaikumsalam mas

Tanya : mohon maaf mengganggu waktunya, saya dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, nah saya kan lagi skripsi, sedangkan penelitiannya saya tentang program PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar. Jadi saya mau mencari tahu dan informasi tentang KKN Pondok pesantren Al-Manar yang ditempatkan di Dusun sini pada tahun 2018 ini. Boleh ya pak?

Jawab : iya ga papa mas, hanya seputar KKN Al-Manar saja mas?

Tanya : enggeh pak, langsung saja ya pak?

Jawab : iya mas

Tanya : bagaimana tanggapan bapak terhadap Pelaksanaan KKN Pondok Pesantren Al-Manar tahun ini pak?

Jawab : KKN dari Al-Manar tahun ini lumayan, banyak kegiatannya, dan intinya banyak kontribusi dan membantu, membuat kegiatan sendiri yang baik seperti sholat dhuha bersama-sama itu salah satunya, sama masyarakat juga dekat, ya saya maklumi jika tidak kenal semua dengan masyarakat, soalnya desa sini juga besar, tapi sudah bagus lah.

Tanya : masyarakat di bantu dalam hal apa saja pak?

Jawab : mereka itu suka membantu kita-kita atau masyarakat ke sawah mas. Kita kan penduduknya memang mayoritas bahkan hampir seluruhnya petani. Jadi kalau mereka lagi tidak ada kegiatan, mereka ikut membantu masyarakat ke sawah. Misalnya kalau saya pas mau ngarit mencari makan hewan peliharaan mereka mau itu membantu seperti itu.

Tanya : selain pekerjaan sawah apa lagi pak?

Jawab : ya selain pekerjaan sawah, kami masyarakat juga merasa terbantu oleh mereka, karena mereka mau menjadi khotib dan bilal pada waktu sholat jum'at, mengisi pengajian dan lain-lain jadinya kan saya terbantu mereka menggantikan saya, hehehe.

Tanya : tanggapan bapak terhadap kepribadian para santri bagaimana pak?

Jawab : mereka sopan-sopan sama masyarakat, kalau bicara ya pakai bahasa jawa alus, tapi ya ada santri yang dari luar jawa jadinya mereka belum bisa berbahasa alus, tapi tidak tahu kalau diluar lingkungan lokasi KKN hehe. Kalau sholat ya jamaah, tapi saya melihat ada beberapa santri kalau subuh tidak sholat berjamaah dan masih tidur.

Tanya : apakah bapak pernah menjadi penilai dalam pelaksanaan KKN Pondok Pesantren Al-Manar?

Jawab : iya, saya pernah mas.

Tanya : bagaimana proses penilaian bapak terhadap pelaksanaan KKN santri Al-Manar?

Jawab : kalau proses menilainya, kami kan dikasih lembaran kertas penilaian dari pengurus pondok pesantren, kami disuruh mengisi lembar tersebut untuk penilaian anak-anak.

Tanya : bapak kan sebagai penilai nggeh, terus bapak menilai peserta KKN atau santri Al-Manar melihat dari segi aspek apa pak?

Jawab : dan yang dinilai kami melihat bagaimana santri aktif mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat, misalkan keberaniannya mengisi pengajian, berani tampil menjadi khotib atau bilal pada hari jum'at dan keaktifannya santri-santri Al-Manar mengajar di TPA dan madin. Tapi kadang-kadang penilaiannya tak suruh mengisi ketua kelompoknya sendiri mas, soalnya menurut saya yang paling penting santri Al-Manar pas KKN di sini mau belajar dan membantu masyarakat gitu saja.

Tanya : menurut bapak apa kekurangan dari peserta KKN Pondok Pesantren Al-Manar pak?

Jawab : semuanya sudah bagus kog mas, kalau kekurangannya dari saya sendiri melihat peserta KKN masih ada yang kurang memiliki mental dan keberanian untuk tampil di depan masyarakat mas, tapi ya itu waja, namanya mereka disini itu memang untuk belajar kog.

Tanya : saran untuk KKN Pondok Pesantren Al-Manar apa pak?

Jawab : sarannya, lebih ditingkatkan lagi dalam memberikan pendidikan dan pembekalan terhadap santri-santri, agar nantinya kalau sudah waktunya mereka siap terjun dalam kehidupan masyarakat yang sesungguhnya. Kalau ini kan lagi belajar, besok kalau sudah keluar dari pondok dan sudah waktunya terjun dalam masyarakat akan lebih jauh berbeda lagi. Gitu aja sih mas.

Tanya : terimakasih pak, atas bantuan dan informasinya mengenai pelaksanaan program KKN Pondok Pesantren Al-Manar.

Jawab : iya sama-sama mas.

Beralih ke pembicaraan yang lainnya.....

KEGIATAN TAHUNAN PONPES AL-MANAR

NO	Jenis Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Al-Manar
1.	Penerimaan santri baru pada tiap-tiap tahun pelajaran baru
2.	Pada tiap bulan Sya'ban diadakan pengajian akbar (<i>Akhirussanah</i>)
3.	Pertemuan wali santri dan ramah-tamah dengan wali santri
4.	Bersama-sama dengan <i>akhirussanah</i> diadakan <i>Khoul</i> K.H Djalal Suyuthi
5.	Satu tahun sekali diadakan pertemuan dan ramah tamah santri alumni Al-Manar
6.	Setiap dua tahun diadakan reformasi struktur ma'had serta programnya.
7.	<i>Training centre</i> pembekalan santri <i>alumni (mutakhorij)</i> dalam eksistensinya dimasyarakat
8.	Pengembangan dan peningkatan kualitas santri kelas VII Diniyah (PPL, PKL, dan KKN)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Program PPL dan KKN Pondok Pesantren Al-Manar 2018

Peserta PPL dan KKN PonPes Al-Manar



Kegiatan praktik pengajaran



Kegiatan sholat dhuha



Kegiatan berkebun dan pembibitan



Pengurusan hewan ternak



Kegiatan pengajaran TPA/ Madin



Kegiatan pengajian mingguan



Kegiatan lomba-lomba masyarakat



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Alwi Hakim
 NIM : 14410177
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	91.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 21 Agustus 2018

Kepala PTIPD




 Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.20.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Alwi Hakim :

تاريخ الميلاد : ٢٣ نوفمبر ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ أغسطس ٢٠١٨, وحصل
على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٩	فهم المقروء
٤٢	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٧ أغسطس ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.7.340/2018

This is to certify that:

Name : **Alwi Hakim**
Date of Birth : **November 23, 1996**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **August 31, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	40
Total Score	165

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 31, 2018

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





164

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1543/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Alwi Hakim
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bawang Truko Bringin Semarang, 23 November 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410177
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Rejosari 1, Serut
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,77 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : ALWI HAKIM
NIM : 14410177
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

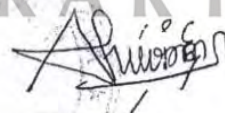
95,25 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : ALWI HAKIM
NIM : 14410177
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M. Ag dan dinyatakan lulus dengan nilai **89,91 (A/B)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

Alwi Hakim

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014
Mengetahui,

Wakil Rektor III

Bid. Kerjasama dan Kelembagaan

UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.

NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syaqi Biq

NIM.11520023

ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
OPAK2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ALWI HAKIM
NIM : 14410177
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

Wakil Rektor

Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dr. H. Maksudin, M. Ag.

NIP. 19600716 1991031.001





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 Juli 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8004/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-2880/Un.02/DT.1/PN.01.1/07/2018
Tanggal : 23 Juli 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PROGRAM PENGEMBANGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MANAR KAB. SEMARANG: STUDI ATAS PPL DAN KKN"** kepada:

Nama : ALWI HAKIM
NIM : 14410177
No.HP/Identitas : 081567888086/3322122311960002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al-Manar Kab. Semarang
Waktu Penelitian : 1 Agustus 2018 s.d 15 Agustus 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

Semarang, 30 Juli 2018

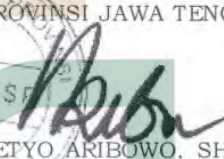
Nomor : 070/7471/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Semarang
U.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kabupaten Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/7262/04.5/2018 Tanggal 30 Juli 2018 atas nama ALWI HAKIM dengan judul proposal PROGRAM PENGEMBANGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MANAR KAB. SEMARANG: STUDI ATAS PPL DAN KKN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
5. Sdr. Alwi Hakim



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alwi Hakim
 NIM : 14410177
 Pembimbing : Drs. H. Radino, M.Ag
 Judul : Program Pengembangan Santri Di Pondok Pesantren
 Al-Manar Kab. Semarang: Studi Atas PPL dan KKN
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	16/08 2018	I	Perbaikan dan Revisi Bab I	
2	21/08 2018	II	Koreksi hasil perbaikan dan Revisi bab I	
3	24/08 2018	III	Revisi landasan teori dan metodologi penelitian	
4	31/08 2018	IV	Revisi dan Perbaikan Bab I sampai IV	
5	07/09 2018	V	Revisi dan Perbaikan bab I sampai IV	
6	14/09 2018	VI	Revisi Abstrak dan lampiran-lampiran	
7	17/09 2018	VII	Koreksi Revisian Skripsi dan Sistematika Penulisan	
8	20/09 2018	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 16 Agustus 2018
 Pembimbing,

Drs. H. Radino, M. Ag
 NIP. 19660904 199403 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Alwi Hakim
TTL : Kab. Semarang, 23 November 1996
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Hobi : Sepak Bola
Alamat asal : Bawang RT. 02 RW. 04, Truko, Kec. Bringin, Kab. Semarang, Jawa Tengah
Kode pos : 50772
Alamat di Jogja : Kos Amudas, Gang Ori 2/3, Papringan RT. 05 RW. 02, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Kode pos : 55281
No Hp/ WA : 081567888086
Email : Alwihakim27@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal **Lulus**

1. MI Miftahul Huda Truko : 2008
2. MTS Al-Manar Bener : 2011
3. MA Al-Manar Bener : 2014
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2018

Riwayat Pendidikan Non Formal **Lulus**

1. Pondok Pesantren Al-Manar : 2014

Riwayat Pengalaman Organisasi **Lulus**

1. OSIS MTS Al-Manar : 2010
2. OSIS MA Al-Manar : 2012
3. HMJ PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2016
4. PMII Rayon Wisma Tradisi : 2015